

**BERKARYA SENI LUKIS MENGGUNAKAN MEDIA CAT AIR PADA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 JENEPONTO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

Akzan Akbari

Nim : 105411100518

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
Februari 2024**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PESETUJUAN PEMBIMBING

Nama : AKZAN AKBARI
NIM : 105411100518
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa SI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : Berkarya Seni Lukis Menggunakan Media Cat Air Pada Siswa
Kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto.

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 September, 2025

Pembimbing I

Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0918097102

Pembimbing II

Roslva, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 0919017202

Mengetahui,

Dr. Baharullah, M.Pd.
NBM. 779 170

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
NBM. 1190 440



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **AKZAN AKBARI**, NIM **105411100518** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 476 Tahun 1447 H/2025 M, Tanggal 29 Juli 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari, Jumat, 31 Juli, 2025.

Makassar, 18 Shafar 1447 H
17 September 2025 M

PANITIA UJIAN

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahim Nanda, M.T., IPU.
2. Ketua : Dr. Baharullah, M.Pd
3. Sekretaris : Dr. A. Husniati, M.Pd
4. Dosen Penguji :
 1. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
 2. Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.
 3. Soekarno B, Pasyah, S.Pd., M.Sn
 4. Roslyn, S.Sn., M.Sn

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Baharullah, M.Pd
NBM. 779 170

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - <https://senirupa.ac.id>



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akzan Akbari

Nim : 105411100518

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Jenis Judul : Berkarya Seni Lukis Menggunakan Media Cat Air Pada Siswa Kelas X
SMA Negeri 10 Jenepono.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil cipta orang lain dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 22 Agustus 2025

Yang Membuat Perjanjian,

Akzan Akbari

NIM. 105411101018





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akzan Akbari
Nim : 105411100518
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplatan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2,3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 22 Agustus 2025

Yang Membuat Perjanjian,

Akzan Akbari

NIM. 105411100518



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Semua yang diniatkan dengan Bismillah Takkan mundur di tengah tengah

PERSEMBAHAN

Tugas akhir dari skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan cinta yang tiada henti. Teman-teman seperjuangan kampus yang selalu memberikan saya pengalaman, semangat dan tawa di tengah lelah dan stress, dan untuk diri sendiri yang telah bertahan sejauh ini dan berjuang hingga titik ini.

Saya ucapkan Terima Kasih untuk semuanya.

ABSTRAK

Akzan Akbari, 2025. ” Berkarya seni lukis menggunakan media cat air pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto”. Program studi Sarjana Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Permasalahan dalam skripsi ini yaitu “berkarya seni lukis menggunakan media cat air pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto”. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes praktik dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memiliki empat tahapan dalam proses pengumpulan data. Tahap pertama peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi lalu mewawancarai pihak yang berkaitan dengan objek penelitian kemudian mendokumentasikan objek penelitian. Tahapan kedua yaitu reduksi data, setelah melakukan tahapan pertama, reduksi data dilakukan kemudian didukung oleh tes praktis agar peneliti memfokuskan data yang terkumpul pada penyederhanaan dan pemilahan. Tahap ketiga yaitu display data, penyajian data ini disusun setelah melakukan serangkaian tahapan, bentuk penyajian data ini berupa teks naratif, Tahapan ke empat yaitu kesimpulan data, simpulan akhir dalam proses analisis kualitatif dilakukan setelah data melalui beberapa tahapan kemudian ditarik kesimpulan.

Kata Kunci: Proses Seni Lukis, Seni Lukis Kreatif, Seni Lukis Cat Air

ABSTRACT

Akzan Akbari, 2025. "Working on painting using watercolor media for class X students of SMA Negeri 10 Jeneponto". Bachelor of Fine Arts Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar.

The problem in this thesis is "working on painting using watercolor media for class X students of SMA Negeri 10 Jeneponto". The object of this study is class X students of SMA Negeri 10 Jeneponto. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, practical tests and documentation. Data analysis techniques use qualitative descriptive. The results of this study have four stages in the data collection process. The first stage, the researcher collects data through observation then interviews parties related to the research object then documents the research object. The second stage is data reduction, after carrying out the first stage, data reduction is carried out then supported by practical tests so that researchers focus the data collected on simplification and sorting. The third stage is displaying data, this data presentation is arranged after going through a series of stages, the form of this data presentation is in the form of narrative text, the fourth stage is data conclusion, the final conclusion in the qualitative analysis process is carried out after the data goes through several stages and then conclusions are drawn.

Keywords: Painting Process, Creative Painting, Watercolor Painting

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr. wb

Tiada rasa syukur yang telah terucap selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya pada semua umat manusia, salawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membebaskan kita dari belenggu-belenggu dari zaman jahiliyah.

Suka duka, senang susah mewarnai proses-proses dalam menjalani penulisan proposal penelitian skripsi ini. Walaupun demikian, sebuah kata yang mampu membuat bertahan yakni semangat sehingga segala tantangan mampu ditaklukan sampai akhir penyelesaian penulisan skripsi ini, sebagai salah satu syarat guna mengikuti ujian proposal penelitian skripsi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul **“Berkarya Seni Lukis Menggunakan Media Cat Air pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto”**

Dengan penuh kerendahan hati tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr.Ir.H.Abd.Rakhim nanda, S.T.,M.T.,IPU. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Baharullah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

4. H Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi ini.
5. Roslyn, S.Sn.,M.Sn. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Kedua orang tuaku, bapak dan mamaku tercinta yang selalu mendoakanku dan telah berjuang begitu kerasnya membiayai pendidikanku, serta selalu mendukung semoga kelak wisuda nanti bisa berfoto keluarga yang lengkap.
8. Teman-teman angkatan 2018 serta saudara, sahabat, yang masih banyak lain namanya tidak bisa saya sebut satu-persatu, motivasi dan sarannya bantuannya kepada penulis telah menjadi rintangan yang telah saya lalui.
9. Kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dan masih kuat berdiri sampai sekarang menghadapi rintangan yang telah saya lalui.

Akhir, dengan segala keredahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari kesempurnaan, olehnya itu segala kritikan dan saran yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan berikutnya, semoga penulisan penelitian ini bermanfaat

dalam dunia pendidikan khususnya di SMA Negeri 10 Jeneponto, Semoga Allah SWT merahmati kita semua Amin Ya Rabbal Alamin.

Bilahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Februari 2024

Penulis,
AKZAN AKBARI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR SKEMA.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	17
A. Latar Belakang	17
B. Rumusan Masalah	21
C. Tujuan Penelitian	21
D. Manfaat Penelitian	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	23
A. Kajian Pustaka	23
B. Kerangka Berfikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
D. Desain Penelitian	47
E. Variabel penelitian.....	48
F. Defenisi Operasional Variabel	49
G. Teknik Pengumpulan Data	49
H. Teknik Analisa Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitan.....	55
B. Pembahasan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	79
RIWAYAT HIDUP.....	101

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka berfikir.....	45
3.1 Desain Lokasi Penelitian.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Teknik Basah di Atas Basah.....	39
Gambar 1.2 Teknik Kering.....	40
Gambar 3.2 Letak geografis.....	55
Gambar 4.1 Pengenalan Materi.....	57
Gambar 4.2 Persiapan.....	58
Gambar 4.3 Sketsa Awal.....	58
Gambar 4.4 Pengolahan warna/pewarnaan.....	59
Gambar 4.5 Penyelesaian.....	59
Gambar 4.6 Karya Siswa: Suci anggara.....	60
Gambar 4.7 Karya Siswa: Amirha Rhamadani.....	60
Gambar 4.8 Karya Siswa: Nurul Aqifa Putri.....	61
Gambar 4.9 Karya Siswa: Sefti Ramadani.....	61
Gambar 4.10 Karya Siswa: Nurhikmah.....	61
Gambar 4.11 Karya Siswa: Ahmad Ali.....	62
Gambar 4.12 Karya Siswa: Nur Zakinah.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Jenepono.....	47
Tabel 3.2 Sampel peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Jemeponto.....	47
Table 4.1 Hasil karya pada proses pembelajaran.....	60
Table 4.2 Tabel data perolehan nilai peserta didik.....	62

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membuat suatu karya seni yang bermakna membutuhkan kemampuan dalam mengungkapkan berbagai material, media, teknik, dan konsep seni dengan didasari oleh pemahaman yang kuat terhadap pengetahuan seni itu sendiri. Proses penciptaan tersebut harus dilakukan secara bertahap dan terstruktur, namun tetap menjaga semangat, kepekaan, serta sentuhan emosional dan spiritual dari sang seniman. Sentuhan jiwa dan rasa ini memungkinkan karya seni menyampaikan makna yang dapat dirasakan dan dipahami dalam kerangka ilmu seni.

Karya lukis, sebagai bagian dari dunia kesenian, memberikan landasan penting dalam proses pembentukan dan pengembangan diri seorang pelukis menjadi seorang seniman sejati. Seorang seniman bukan hanya dituntut memiliki keterampilan teknis, tetapi juga harus memiliki kepekaan rasa, pengetahuan seni, serta kemampuan untuk merumuskan gagasan seni ke dalam bentuk karya yang dapat di apresiasi oleh masyarakat.

Seorang pelukis atau seniman tidak lahir dalam ruang kosong dalam kehidupan manusia. Ia tumbuh dalam lingkungan sosial dan budaya yang mendukung serta membentuk identitas keseniannya. Dalam konteks ini, karya seni menjadi cerminan dari kehidupan masyarakat di sekitarnya dan hadir sebagai bagian dari dinamika kehidupan yang lebih luas. (Wiratno, 2018).

Seni lukis merupakan salah satu bentuk ekspresi kreatif yang memiliki peran penting dalam pengembangan estetika dan pemahaman seni rupa pada siswa. Media cat air menjadi salah satu medium yang menarik untuk dideklarasikan dalam

pembelajaran seni lukis di sekolah menengah atas, karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan teknik dan keterampilan artistic mereka dengan luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan meningkatkan pengajaran dalam pelajaran seni rupa khususnya pada hasil lukisan dengan memanfaatkan cat air sebagai media lukis pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto, dengan fokus pada pelajaran untuk menciptakan lukisan dengan menggunakan cat air sebagai media dalam ruang lingkup pendidikan seni rupa.

Saat ini, kegiatan pembelajaran melukis melalui penggunaan cat air sebagai media di sekolah masih kurang perhatian yang memadai. Banyak guru dan siswa menganggap bahwa pelajaran seni, termasuk seni lukis, kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya lain seperti matematika dan sains. Akibatnya, fasilitas yang disediakan untuk kegiatan seni di sekolah-sekolah sering kali terbatas. Guru yang mengajar seni lukis memiliki keterbatasan alat dan bahan, seperti cat air, kuas, dan kertas khusus yang sesuai, Di samping itu, alokasi waktu dalam kurikulum untuk mata pelajaran seni sangat minim, sehingga siswa tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas dalam melukis menggunakan media cat air. Kondisi ini menyebabkan rendahnya apresiasi murid pada pembelajaran seni lukis, khususnya pada penggunaan teknik media cat air.

Masalah ini didasarkan pada pentingnya pendidikan seni rupa dalam membantu siswa mengembangkan kreativitas, pemahaman, estetika, dan ekspresi diri melalui karya seni. Dalam kurikulum pendidikan Indonesia, seni budaya sering kali dianggap sebagai mata pelajaran tambahan yang kurang dapat perhatian secara

serius, padahal mempunyai kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan aspek kognitif, emosional, serta sosial siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, Adapun beberapa kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan seni rupa di sekolah yaitu;

1. Peningkatan Keterampilan Teknis (*Technical Skills*)

Yukl (1994: 214) Keterampilan teknis merupakan pemahaman terhadap metode, proses, prosedur, serta teknik yang diperlukan untuk menjalankan suatu aktivitas tertentu, serta mencakup kemampuan dalam menggunakan peralatan yang sesuai dan mendukung aktivitas tersebut.

2. Pengembangan Kreativitas Menggambar

Hurlock (1980:4) kreativitas adalah kapasitas individu untuk menciptakan suatu komposisi, produk, atau ide yang bersifat orisinal dan belum pernah dikenal sebelumnya oleh penciptanya. Kreativitas melibatkan aktivitas imajinatif serta proses sintesis pemikiran, yang hasilnya bukan sekadar gabungan dari ide-ide yang ada, tetapi mencerminkan pembentukan pola baru dan eksplorasi terhadap potensi kreatif yang diinginkan.

3. Peningkatan Apresiasi Seni

Melalui proses belajar mengapresiasi, seseorang dipacu untuk menghadirkan kepekaan, baik kepada sesama maupun kepada seni dan warisan budaya bangsa. Secara universal, apresiasi seni dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami secara mendalam berbagai aspek dalam karya seni, sekaligus mengembangkan kepekaan terhadap nilai-nilai estetikanya. Dalam sebuah kutipan dijelaskan bahwa apresiasi tidak hanya membentuk kepekaan, tetapi juga melatih kemampuan mengamati serta keberanian dalam menanggapi karya seni. “Apresiasi berarti memahami dan menyadari sepenuhnya seluk-beluk karya seni, sehingga seseorang dapat menikmati dan menilai karya tersebut secara layak dan tepat. Kemampuan mengamati dan menanggapi karya seni atau bentuk visual atau textual yang ada dalam karya seni, di sana bukan sekadar kemampuan mencatat ciri-ciri

(atau data) yang ada pada objek, namun lebih dari itu, kesanggupan menemukan kandungan objek itu menjadi penting. Beberapa aspek penting dalam proses mengamati atau mengapresiasi karya seni meliputi frekuensi dalam melakukan pengamatan (ketekunan perceptual), pemahaman latar belakang informasi terkait karya tersebut, serta kondisi psikologis seseorang saat melakukan pengamatan.” (susanto, 2003:27)

Dengan demikian, Penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam pengembangan keterampilan seni visual, tetapi juga berpotensi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan seni rupa di SMA Negeri 10 Jeneponto.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti, masalah yang timbul dalam pembelajaran karya seni di SMA Negeri 10 Jeneponto yaitu kurangnya perhatian terhadap pembelajaran seni lukis menggunakan media cat air di SMA 10 Jeneponto, yang dapat menghambat perkembangan keterampilan seni visual murid itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pemahaman siswa tentang teknik-teknik dasar seni lukis menggunakan media cat air serta keterbatasan pengalaman praktis mereka dalam mengaplikasikan teknik-teknik tersebut. Pendekatan ini, diperuntukkan agar para siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran seni rupa, hingga mampu menciptakan karya seni yang lebih bermakna dan berkualitas.

Bila kita teliti masalah tersebut, penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran seni budaya di Kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto, dengan memfokuskan pada penggunaan media cat air sebagai salah

satu untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan teknis, dan apresiasi terhadap seni lukis.

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, penulis bermaksud mengangkat sebuah penelitian berjudul “Berkarya Seni Lukis Menggunakan Media Cat Air pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto”. Penelitian ini bertujuan menjadikan kelemahan yang ada di sekolah sebagai dasar evaluasi, sehingga dapat dilakukan upaya untuk mendukung dan meningkatkan keahlian murid-murid dalam berkarya seni lukis.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto dalam membuat karya seni lukis dengan menggunakan media cat air?
2. Bagaimanakah hasil seni lukis menggunakan cat air pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto?
3. Bagaimanakah kendala-kendala yang di hadapi siswa dalam berkarya seni lukis menggunakan media cat air pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran seni budaya pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto dalam membuat karya seni lukis dengan menggunakan media cat air.
2. Untuk mengetahui hasil seni lukis menggunakan cat air pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam dua aspek, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk menciptakan seni lukis dengan media cat air.
- b. Untuk Meningkatkan kemampuan berkreasi melalui kegiatan melukis menggunakan media cat air.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Mengetahui peningkatan kreativitas siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto dalam keterampilan berkarya seni lukis menggunakan cat air.

- b. Bagi Sekolah

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi intelektual dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya, khususnya pada ranah seni lukis berbasis media cat air.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi sebagai dasar penelitian dengan memanfaatkan sumber-sumber yang sesuai dengan topik penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh sebab itu, beberapa data ilmiah yang digunakan sebagai acuan dan pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Kajian Relevan

Studi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian disebut sebagai penelitian yang relevan jika memiliki keterkaitan atau kesesuaian terhadap topik yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk menghindari duplikasi penelitian dengan permasalahan yang serupa. Penelitian dikatakan relevan apabila memiliki hubungan langsung, berkaitan, atau memberikan manfaat terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Dalam konteks ini, penelitian yang relevan berguna untuk mengidentifikasi apa yang sama dan apa yang berbeda antara penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, serta sebagai bahan perbandingan dalam menyusun kajian yang sedang dirancang. (Diah ceci tiaswari, FKIP, UMP, 2020). Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai sumber pustaka, terdapat sejumlah pembahasan mengenai konsep multi akad yang telah dikemukakan sebelumnya, di antaranya adalah sebagai berikut:

Kemampuan Melukis Realis Menggunakan Teknik Cat Air Pada Siswa Kekas VIII SMP 10 Baubau”. oleh Agus Putra Jaya (2018) UMM. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel Kemampuan

Melukis Realis Dengan Menggunakan Teknik Cat Air pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 10 Baubau, penelitian tersebut memiliki persamaan terletak pada variabel X yang berhubungan dengan berkarya seni lukis dengan menggunakan cat air di sekolah. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel Y, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode. Variabel Y dalam penelitian berfokus pada berkarya seni lukis menggunakan cat air pada siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada perkembangan keterampilan seni visual siswa itu sendiri. Subjek penelitian tersebut siswa SMP, sedangkan penulis akan melakukan penelitian pada siswa SMA, teknik pengumpulan data menggunakan angket, Wawancara, Tes praktik melukis, dan dokumentasi, sedangkan penulis akan menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perancangan Media Pembelajaran Seni Lukis Teknik Cat Air Untuk Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Tarowang Kabupaten Jeneponto. Oleh Asrullah. Ar, (2019) UNM. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel perancangan media pembelajaran seni lukis teknik cat air pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Tarowang, penelitian tersebut memiliki persamaan terletak pada variabel X yang berhubungan dengan perancangan media pembelajaran seni lukis dengan menggunakan cat air di sekolah. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel Y, sumber data, data proses perkembangan produk, data analisis penilaian media dan uji coba. Variabel Y dalam penelitian berfokus pada berkarya seni lukis menggunakan cat air pada siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada perkembangan keterampilan seni visual siswa itu sendiri. Subjek penelitian tersebut siswa SMP, sedangkan

penulis akan melakukan penelitian pada siswa SMA, teknik pengumpulan data menggunakan lembar instrument berupa angket kepada ahli materi dan ahli media, sedangkan penulis akan menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Melukis dengan Media Campuran Lilin Dan Cat Air Dalam Pembelajaran Siswa Kelas V SDN Jatiworo 1 Kec. Dawarblandong Kab. Mojokerto. Oleh Akdhe Dekka Gemilank (2018) UNESA . Hasil Penelitian tersebut menunjukan ada pengaruh yang signifikan antara variabel Melukis Dengan Teknik Campuran Lilin dan Cat air Bagi Anak Sekolah Dasar, penelitian tersebut memiliki persamaan terletak pada variabel X yang berhubungan dengan melukis dengan teknik menggunakan media cat air di sekolah. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel Y, sumber data, teknik pengumpulan data, dan validasi data. Variabel y dalam penelitian berfokus pada berkarya seni lukis menggunakan cat air pada siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada perkembangan keterampilan seni visual siswa itu sendiri. Subjek penelitian tersebut siswa SDN, sedangkan penulis akan melakukan penelitian pada siswa SMA, teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi), Wawancara (*interview*), dan angket atau kuesioner (*Questionnaires*), sedangkan penulis akan menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dan pengetahuan, yang secara umum dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar. Menurut Damayanti & Setiadarma (2014), media

memiliki peran penting dalam mendukung komunikasi efektif antara murid dan para pengajar sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal. Dalam konteks pembelajaran, media berperan sebagai perantara dalam menyampaikan materi dari sumber informasi kepada penerima informasi, yaitu peserta didik yang terlibat dalam proses belajar.

3. Tujuan Pembelajaran Seni Rupa

Pembelajaran keterampilan pendidikan seni rupa bertujuan untuk membentuk individu yang cerdas serta memiliki potensi dalam menguasai keterampilan, pengetahuan dan sikap. Dalam konteks proses belajar pendidikan seni, khususnya dalam bidang seni rupa digunakan sebagai instrumen untuk mentransfer kemampuan ke peserta didik dari pendidik agar mereka mampu menguasai keterampilan teknis dalam berkarya seni. (Sobandi 2008: 46)

4. Proses Berkarya

Mata pelajaran seni budaya diajarkan di sekolah, seperti tertuang pada Permendiknas RI No.22 tahun 2006 tentang standar isi diharapkan memberi sumbangan kepada siswa agar berani dan siap bangga akan budaya bangsa sendiri dan siap menghadapi tantangan masa depan. Kompetensi dalam mata pelajaran seni budaya merupakan bagian dari pembekalan life skill kepada siswa. Pembelajaran seni budaya merupakan mata Pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman estetik dalam berkarya (Kadir, 2019). Setiap karya seni tidak dapat dipisahkan dari proses penciptaannya maupun dari sosok seniman yang menciptakannya. Proses ini sangat berkaitan dengan gagasan, ide, serta pengalaman pribadi sang seniman. Seorang seniman umumnya menjalani

tahapan persiapan yang khusus, melibatkan perencanaan matang dan pengerjaan yang bisa memakan waktu cukup lama. Karya seni yang lahir dari proses penciptaan dengan pendekatan teknis dan perhitungan rasional umumnya mencerminkan estetika yang bersifat intelektual. Sebaliknya, karya seni yang dihasilkan lebih berdasarkan dorongan perasaan tanpa perhitungan teknis cenderung memiliki karakter emosional. (Septiana, 2014).

Ashari (2015: 01) mengemukakan bahwa salah satu yang tujuan dari cabang ilmu seni rupa adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan imajinasi, keterampilan, serta kemampuan dalam menguasai penggunaan bidang dan ruang dua dimensi.

Oleh sebab itu, dalam aspek menciptakan seni, menggambar disebut:

- a. Ekspresi pribadi: sebagai bentuk ekspresi emosi yang paling dalam yang dituangkan melalui berbagai simbol visual.
- b. Aktualisasi diri: sebuah bentuk usaha dalam menegaskan jati diri melalui ekspresi artistik yang bernilai estetik.
- c. Rekaman peristiwa: adalah proses penciptaan karya seni yang didorong oleh keinginan untuk mengabadikan peristiwa tertentu yang memiliki makna mendalam dan menyentuh perasaan.
- d. Alat komunikasi: sebuah usaha untuk merangkai berbagai gagasan atau imajinasi pencipta agar dapat dimengerti dan diapresiasi oleh masyarakat sebagai penikmat seni.

Kreativitas merupakan unsur penting dalam proses penciptaan karya seni, baik dalam seni rupa maupun dalam bidang seni lainnya. Seorang seniman dituntut

untuk mampu merancang dan menghadirkan kesan yang menarik dan menggugah dalam karyanya, sejalan dengan konsep yang melandasi penciptaan karya tersebut. Selanjutnya dijabarkan beberapa kompetensi, di antaranya melatih potensi kreativitas, melatih ketekunan, melatih kebiasaan untuk bekerjasama, melatih membuat karya yang rapi, dan yang lebih utama lagi melatih kepekaan siswa untuk mendekatkan diri kepada kebesaran Allah Swt (Kadir, 2019).

Proses penciptaan karya seni, baik karya seni di bidang seni rupa maupun karya seni di bidang lain membutuhkan adanya kreativitas. Seniman harus mampu menyusun atau memberikan kesan yang menggugah untuk hadir di dalam karyanya sesuai dengan konsep menyertai keberadaan karya. Siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto sebagai objek dalam berkarya seni lukis menggunakan media cat air akan melakukan beberapa tahap dalam berkarya, di antaranya sebagai berikut:

1. Pengenalan Materi

Pengenalan dalam proses pembelajaran seni lukis bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai materi, alat, teknik, dan tujuan dari aktivitas melukis. Menurut Sudjana (2005:45), pengenalan materi pembelajaran merupakan langkah awal dalam merangsang minat belajar siswa dan membentuk kerangka berpikir sebelum mereka masuk ke tahap praktik. Dalam konteks seni lukis, pengenalan mencakup sejarah singkat, teknik dasar, serta pengetahuan mengenai media cat air.

2. Persiapan

Tahap persiapan merupakan fase di mana siswa mempersiapkan alat dan bahan sebelum berkarya. Menurut Hamzah B. Uno (2009: 23), persiapan dalam pembelajaran praktik berfungsi untuk membentuk kesiapan fisik dan mental siswa

agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal. Dalam seni lukis, persiapan mencakup pemilihan tema, pengumpulan referensi visual, serta kesiapan alat seperti kuas, kertas, air, dan cat air.

3. Sketsa Awal

Sketsa adalah gambar rancangan awal sebelum dilakukan pewarnaan. Menurut Soedarso SP (1990:21), sketsa berfungsi sebagai kerangka dasar dari sebuah karya seni dan membantu seniman dalam menuangkan gagasan secara visual. Sketsa juga membantu membentuk komposisi dan tata letak objek dalam bidang gambar. Dalam seni lukis cat air, sketsa biasanya dibuat tipis menggunakan pensil agar tidak mengganggu hasil akhir pewarnaan.

4. Pengolahan Warna/Pewarnaan

Pengolahan warna adalah tahap mewarnai gambar dengan teknik tertentu menggunakan cat air. Teknik pewarnaan ini harus memperhatikan efek transparansi khas cat air. Menurut Suherman (2010:89), teknik pewarnaan dengan cat air disebut sebagai teknik *aquarel*, yaitu teknik menyapukan warna secara tipis dan transparan untuk menghasilkan efek visual yang halus dan ekspresif. Pewarnaan dilakukan dengan memperhatikan gradasi warna, pencahayaan, dan harmoni warna dalam komposisi.

5. Penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dalam proses berkarya, di mana siswa memberikan sentuhan akhir dan memastikan bahwa karya selesai secara visual maupun teknis. Menurut Wong (2001:54), tahap penyelesaian merupakan evaluasi mandiri seniman terhadap karyanya dan menentukan titik akhir dari proses kreatif. Dalam tahap ini, siswa dapat menambahkan detail, memperkuat warna, atau memperbaiki komposisi agar hasil karya memiliki estetika yang maksimal.

Menurut Gumelar, (2015) Perkembangan kreativitas dan daya tarik estetik tidak selalu terungkap melalui bentuk yang tampak atau konkret semata, tetapi juga melalui ekspresi yang muncul dari suatu ide dengan nilai artistik. Ide tersebut mencerminkan kemampuan dalam menemukan gagasan serta keterampilan teknis dalam mengungkapkannya, yang menjadi inti dari kekuatan kreativitas. Ketika ide kreatif didukung oleh aktivitas penciptaan dan proses pengolahan yang intens, maka akan menghasilkan suatu bentuk yang nyata.

5. Mengenal Seni Lukis

a. Pengertian Seni Lukis

Seni lukis merupakan bagian dari bidang seni rupa yang berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan pengalaman estetika seseorang melalui media visual. Dengan demikian, seni lukis merupakan wujud estetis yang dituangkan dalam karya dua dimensi. (Kartika, 2004:56). Soedarso (1990: 11) Seni lukis adalah bagian dari cabang kesenian yang diekspresikan melalui karya dua dimensi, dengan garis dan warna sebagai unsur utama dalam penciptaannya.

Menurut Galeria Fasya Art Studio, seni lukis adalah bagian dari seni rupa yang diwujudkan dalam bentuk karya dua dimensi atau dwi matra. Sementara itu, Pusat Profil dan Biografi Indonesia menggambarkan seni lukis sebagai hasil dari imajinasi dalam menyalurkan kreativitas seorang seniman yang diwujudkan melalui sebuah karya seni yang mengandung nilai keindahan.

Menurut Nugiyono, (2015: 1) Melukis adalah salah satu bentuk seni rupa murni dua dimensi yang lebih menekankan pada nilai estetis dibandingkan dengan nilai fungsional. Secara umum, karya seni lukis merupakan representasi atau ekspresi dari perasaan dan gagasan seniman.

Menurut Rasyad, (2012: 12) Melukis merupakan aktivitas mengolah media dua dimensi atau permukaan objek tiga dimensi guna menciptakan kesan visual tertentu. Media yang digunakan dalam melukis sangat beragam, seperti kanvas, kertas, papan, bahkan film dalam fotografi pun dapat dipandang sebagai salah satu bentuk media lukis.

Beragam macam perangkat dapat dimanfaatkan dalam melukis, asalkan mampu menciptakan imaji tertentu pada media yang digunakan. Seperti halnya gambar, lukisan umumnya dibuat pada permukaan datar seperti dinding, lantai, kertas, atau kanvas. Dalam konteks pendidikan seni rupa modern di Indonesia, karakteristik ini dikenal dengan istilah dwi-matra, yakni karya dua dimensi atau berdimensi datar.

Melukis dapat menjadi tahap awal bagi siswa dalam mengeksplorasi seni rupa serta berperan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Ada beragam media yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas melukis, dan media-media tersebut perlu ditata dengan baik agar mudah dijangkau serta dikenali oleh siswa sebagai pilihan yang tersedia.

Seni lukis sebagai aktivitas kesenian tidak dapat dipisahkan dari kompleksitas kehidupan masyarakat. Imajinasi yang tertuang dalam karya seni senantiasa dipengaruhi oleh kondisi sosial saat penciptaannya. Oleh karena itu, kesenian selalu terkait erat dengan realitas sosial di sekitarnya. Perkembangan dan transformasi seni lukis dari era *Mooi Indie* hingga Persagi pun dipengaruhi oleh dinamika sosial yang terjadi pada masa tersebut. Untuk memahami perkembangan seni lukis secara menyeluruh, diperlukan pendekatan melalui konsep perubahan sosial. (Witabora 2012: 660).

Karya lukis Ida Bagus Putu Purwa menjadi salah satu referensi utama dalam proses penciptaan karya seni lukis ini. Ketertarikan pencipta terhadap karya beliau didasari oleh adanya kesamaan dalam mengangkat unsur kesenian melalui goresan kuas dan bentuk yang kuat sebagai dasar ide penciptaan. Selain itu, pencipta juga tertarik pada penggunaan warna dalam karya beliau, yang cenderung redup dan tidak mengandalkan banyak warna (multi colour). Gaya lukisannya yang menggunakan sapuan kuas kasar dan tidak halus mencerminkan pengaruh aliran ekspresionisme, yang turut menginspirasi proses penciptaan karya ini.

Lukisan-lukisan yang dihasilkannya menggambarkan tubuh manusia sebagai simbol pencarian jati diri dan kerinduan akan kebebasan, dengan kesadaran bahwa setiap individu telah memiliki hak-hak asasi sejak lahir. Walaupun figur dalam lukisannya kerap ditampilkan dalam berbagai bentuk atau pose, pada hakikatnya semua itu merupakan perwujudan dari ekspresi dirinya sendiri. Dengan demikian, tokoh-tokoh tersebut bukanlah entitas yang sepenuhnya berbeda, melainkan representasi tubuh dari subjek utama yang sama yakni sang seniman. Karya-karyanya mencerminkan ekspresi pencarian akan kebebasan, sekaligus menjadi gambaran dari gerakan, pergulatan batin, dan penderitaan yang timbul dari dorongan dalam diri seniman untuk meraih impian-impianya. (Wiradhinata 2021: 5)

Dengan demikian, karya seni lukis dan karya seni secara umum berakar pada realitas sosial dan budaya masyarakat tempat seniman berada. Karya tersebut merupakan bentuk kesadaran diri serta sikap rendah hati seniman untuk terus terhubung, merasakan, dan merefleksikan kehidupan melalui seni. Proses

berkesenian yang dilakukan perlu dikonfirmasi dan divalidasi melalui langkah-langkah yang mencerminkan keputusan sadar berdasarkan konteks sosial budaya. Hal ini tidak berarti menafikan identitas seniman sebagai pelukis, atau membatasi seni hanya sebagai respons pasif terhadap dinamika masyarakat. Justru, keduanya perlu saling berinteraksi seni dan realitas sosial untuk menciptakan keseimbangan dan harmoni, sehingga karya seni yang dihasilkan tidak muncul dari ruang yang hampa atau sekadar menjadi komoditas mekanistik, melainkan mencerminkan budaya dan keberadaan senimannya di tengah masyarakat. (Maharsi 2016: 4).

b. Media Seni Lukis

Media dalam bahasa *latin* berarti medium, dan dalam bahasa Indonesia disebut “tengah” atau “perantara” seperti media merupakan hal yang mengandung tiga substansi: yakni alat benda penunjang dalam berkarya, materi atau gagasan dan teknik tertentu yang akhirnya menjadi sebuah ciri khas seniman dalam menampilkan karyanya. Dari pemaparan tersebut, dapat dikatakan juga bahwa media merupakan salah satu penunjang sebuah karya lukis dapat tercipta dengan baik. Kualitas media yang dipakai juga akan berpengaruh terhadap karya yang dihasilkan (Musdalifah 2020: 39)

c. Objek Seni Lukis

Menurut Qauliyah (2015) Dalam mewujudkan gagasan atau ide ke atas kanvas sebagai bidang datar, seorang seniman membutuhkan objek sebagai acuan untuk dilukis. Subjek yang dipilih untuk digambarkan dalam karya lukis dapat dibedakan menjadi tiga hal, yaitu keindahan alam, manusia, benda, dan abstrak.

Dari pemilihan objek dan teknik yang diambil dapat diketahui aliran seni lukis yang dianut. Berikut ini penjelasan tentang objek seni lukis.

1.) Keindahan Alam

Keindahan alam di sekitar kita dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi atau objek dalam seni lukis. Tanggapan seniman terhadap bentuk-bentuk alam pun beragam; ada yang memilih untuk menonjolkan unsur alam dalam karya mereka, sementara yang lain kurang tertarik untuk merepresentasikan alam dalam lukisannya. Bagi seniman yang tidak berminat untuk menggambarkan alam, tapi mereka mempergunakan alam untuk mencapai maksudnya. Dalam hal ini seniman tidak mengutarakan pendapatnya, apakah ia kagum atau tidak pada objeknya dan tidak semena-mena mengubah objeknya untuk dijadikan motif yang indah misalnya. Membuat motif yang indah itulah dijadikan motif yang indah misalnya. Membuat motif yang indah itulah tujuannya. Contohnya pada seni batik yang menggambar pola “kawung” tidak bermaksud “memotret” obyek tersebut melainkan hanya mempergunakan untuk ciptaan motif batiknya.

2.) Alam Benda

Seni lukis dengan objek alam benda mengikuti prinsip-prinsip dasar dalam menggambar bentuk, karena alam benda termasuk di dalamnya. Hal ini menuntut pemahaman tentang perspektif, komposisi, pencahayaan, bayangan, serta penguasaan teknik dalam penggunaan alat dan media lukis. Tujuan melukis alam benda bukanlah untuk mereproduksi objek secara persis seperti yang tampak oleh mata, melainkan menciptakan kesan atau ilusi visual yang mencerminkan hasil pengamatan dan interpretasi perasaan pelukis terhadap objek tersebut.

6. Teknik Melukis Cat Air (*Aquarel*)

Menurut Suhernawan (2010: 89). Teknik aquarel merupakan salah satu metode dalam menggambar atau melukis yang menggunakan cat air sebagai media utama, dengan cara mengaplikasikan warna secara tipis melalui sapuan kuas. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menciptakan efek transparan, ringan, dan perpaduan warna yang lembut. Agar hasil sapuan terlihat halus dan tipis, disarankan menggunakan cat yang telah diencerkan dengan air.

Menurut Musdalifah (2020:39) Seni lukis cat air atau aquarel merupakan suatu cara mewarnai yang melibatkan proses pelarutan pigmen menggunakan air. Teknik ini bersifat transparan dan dinamis yang dapat menampilkan kesan impresif dan ekspresif pada suatu karya seni rupa.

Menurut Abdul Azis dan Irfan Arifin (2016:002) “pada dasarnya, lukisan cat air diciptakan dengan pigmen warna yang dilarutkan dengan air, yang biasanya dibuat pada permukaan kertas, kayu, atau kanvas”. Efek lukisan air juga bersifat transparan. Teknik transparan juga cenderung lebih sulit daripada teknik pada media lain.

Phillip Berril (2008:16) mengemukakan bahwa cat air adalah media yang luar biasa untuk menciptakan suatu karya yang mendetail, halus, atau kebalikannya; tebal, kasar, cepat dan memiliki obyek tegas.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik lukis aquarel merupakan salah satu teknik melukis dengan memadukan pigmen dan cat air dengan hasil akhir karya yang transparan, ilustratif dan ekspresif.

Menurut Mukmin (2014: 22) Teknik cat air (*aquarel*) merupakan salah satu metode melukis yang cukup populer, terutama di kalangan seniman yang menginginkan hasil dengan efek transparan. Menariknya, teknik ini dianggap cocok bagi pemula karena langkah-langkahnya tergolong sederhana. Prosesnya dilakukan dengan menyapukan cat air secara tipis dan ringan di atas permukaan kertas.

Teknik aquarel umumnya digunakan untuk menghasilkan karya yang memiliki nuansa transparan, sehingga penggunaan cat air dalam teknik ini memerlukan ketelitian dan tidak bisa dilakukan secara sembarangan.

Menurut Suhermawan (2010: 90) Media dalam melukis sangat beragam, dapat berupa kanvas, kertas, papan, bahkan film dalam fotografi pun dapat dikategorikan sebagai media lukis. Alat yang digunakan pun bervariasi, asalkan mampu menghasilkan citra atau imaji pada media tersebut. Objek lukisan umumnya meliputi flora, fauna, manusia, alam, dan lingkungan sekitar. Selain itu, karya lukis juga bisa merupakan ekspresi pribadi seniman melalui susunan bentuk-bentuk nonrepresentatif yang tidak menyerupai objek nyata apa pun.

Sholeha, (2013: 05) mengemukakan bahwa, penggunaan cat air terbilang sederhana dalam penggunaannya. Cukup menambahkan air ke dalam cat, kemudian menyapukan kuas ke permukaan kertas, dan proses melukis pun bisa langsung dimulai. Dari langkah sederhana inilah petualangan seni yang menyenangkan dan penuh teknik dimulai.

Berikut adalah langkah-langkah untuk berkarya seni lukis menggunakan media cat air:

a. Tentukan Tema Gambar

Tentukan terlebih dahulu konsep gambar yang akan dilukis. Pastikan objek yang ingin dilukis sudah tergambar dengan jelas, baik secara visual dalam pikiran maupun hadir secara langsung sebagai model, agar proses melukis dapat dilakukan dengan fokus dan terarah.

b. Membuat Sketsa Gambar

Gambarlah sketsa objek di atas kertas menggunakan pensil dengan goresan ringan. Tujuannya adalah agar sketsa mudah diperbaiki jika terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian dalam proses menggambar. Dewi & Wahyuni (2021) menyatakan bahwa perencanaan yang matang pada tahap persiapan membantu siswa dalam memvisualisasikan ide dengan lebih terarah dan efisien. Pemilihan tema yang sesuai juga akan memengaruhi makna dan pesan yang ingin disampaikan dalam karya.

c. Membasahi Kertas dengan Air

Dalam teknik melukis dengan cat air, langkah awal sebelum mewarnai adalah membasahi permukaan media seperti kertas atau kanvas secukupnya menggunakan kuas. Tujuannya adalah untuk menghasilkan efek pewarnaan yang tipis dan lembut pada lukisan, namun perlu diperhatikan agar media tidak terlalu basah. Soedarso (2006) menjelaskan bahwa penguasaan teknik pewarnaan sangat berpengaruh terhadap kualitas visual karya.

1.) Pewarnaan

- a. Bubuhkan cat air yang telah siapkan pada media kertas yang sudah dibasahi dengan kuas cat air.
- b. Arahkan sapuan kuas secara teratur, baik dari kiri ke kanan maupun dari atas ke bawah, sesuai dengan bentuk dan arah bidang gambar yang akan diberi warna.
- c. Hindari menyapukan kuas secara menyilang, melingkar, atau ke berbagai arah secara tidak teratur, serta hindari pengulangan sapuan. Cara tersebut dapat merusak permukaan gambar dan menghambat pencapaian intensitas

warna yang diinginkan. Oleh karena itu, sapukan cat cukup satu kali dan pastikan warna cat telah dipersiapkan dengan baik sebelumnya.

2. Pengeringan (*drying*)

Langkah terakhir yang bisa dilakukan adalah mengeringkan media gambar dengan cara menjemur atau mengangin-anginkannya di bawah sinar matahari, agar cat mengering secara optimal. Penggunaan alat pengering sebaiknya dihindari, karena dapat berisiko merusak media gambar, seperti cat yang menyebar tidak merata atau permukaan yang menggulung.

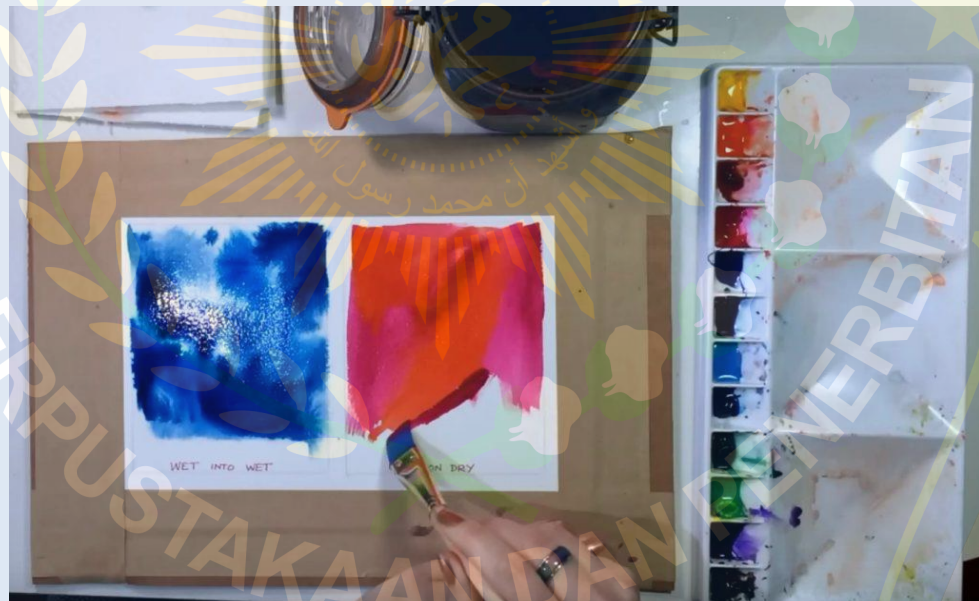
7. Media Cat Air yang digunakan

Menurut Musdalifah (2020:40-41). Seni lukis cat air memiliki berbagai jenis sub-teknik yang dibutuhkan dalam proses penciptaannya. Terdapat dua teknik utama dalam penggunaan cat air yang umum dikenal, yaitu teknik basah (*wet on wet*) yang menghasilkan efek transparan, dan teknik *dry brush* atau *opaque* yang menghasilkan tampilan warna yang pekat seperti teknik plakat. Saat ini teknik-teknik tersebut sudah berkembang pesat. Agus Dermawan T menyebutkan bahwa gejala progresifitas seni lukis cat air mulai kelihatan sejak tahun 1990-an. Media cat air kini sering dikombinasikan dengan berbagai jenis media lain, seperti pastel maupun cat minyak. Beberapa seniman bahkan menerapkan teknik langsung dengan mengoleskan cat air dari tubenya langsung ke permukaan gambar. Kemerdekaan dalam menggunakan cat air membawa perupa Volume 3 No. 1 Juli 2023 ke lapangan kebebasan menggarap beragam tema. (Agus Dermawan T, 2012 : 55). Diantaranya adalah teknik basah, teknik kering.

a. Media Basah Di Atas Basah (*wet on wet*)

Media Basah di atas Basah (*wet on wet*) yaitu teknik cat air dengan mengusapkan kuas yang mengandung pigmen bercampur air sebagai pelarut pada kertas yang sudah dibasahi dengan kuas datar (*flat*) berukuran medium. Pada umumnya, teknik basah merupakan salah satu teknik yang paling sering digunakan oleh Budi Bi. Karena teknik ini dapat menampakkan kesan ekspresif pada obyek, gelap terang dengan gradasi, karena alur air yang tidak mudah ditebak.

Patricia (2002:28) menjelaskan bahwa kita juga harus menguasai teknik *wet on wet* karena teknik tersebut merupakan dasar dalam mengaplikasikan cat air mengingat karakteristik cat air yang tidak mudah diprediksi dan mengejutkan.



Gambar 1.1 Teknik Basah di Atas basah

Sumber. <https://idseducation.com/teknik-mewarnai-dalam-desain/>

b. Media Kering (*wet on dry*)

Yaitu Media Cat Air dengan cara menggunakan kuas yang telah dibasahi pada kertas kering. Pada umumnya, Media Kering (*wet-on dry*) digunakan untuk memberikan kesan yang mendetail dan tegas pada sebuah obyek. Seperti

memberikan garis-garis yang menimbulkan goresan terhadap kulit, titik-titik yang dipadu menjadi efek pori- pori dan lainnya.



Gambar 1.2 Teknik kering (*wet on dry*)

Sumber.<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6252272/teknik-aquarel-adalah-pengertian-ciri-jenis-dan-contoh>

8. Unsur Seni Rupa dalam Seni Lukis Cat Air

Setiap hasil karya kesenian, seberapa pun sederhananya, tersusun atas sejumlah elemen yang membentuknya. Dalam seni rupa, elemen-elemen ini dikenal sebagai unsur rupa. Unsur-unsur dasar ini berperan penting dalam menciptakan sebuah karya kesenian. Dalam proses penciptaan, khususnya lukisan, diperlukan kehadiran unsur-unsur visual sebagai pendukung bentuk agar hasil karya dapat tercipta dengan baik. Secara umum, unsur-unsur rupa yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni meliputi hal-hal berikut:

a. Garis

Garis sebagai salah satu unsur rupa dapat dipahami dalam beberapa pengertian, yaitu: (1) sebagai tanda atau jejak yang terlihat pada suatu permukaan dan menunjukkan arah tertentu, (2) sebagai pembatas antara bidang, bentuk, atau

warna, serta (3) sebagai karakteristik atau ciri yang melekat pada objek yang memiliki bentuk memanjang.

b. Ruang

Ruang terdiri dari tiga dimensi utama: panjang, lebar, dan kedalaman. Namun, dalam karya dua dimensi, ruang bersifat ilusi karena hanya dapat ditampilkan melalui penggambaran visual yang menciptakan kesan kedalaman semu, seperti efek datar, menjorok, cembung, atau jarak dekat dan jauh.

c. Warna

Warna adalah karakteristik yang membantu seseorang mengenali perbedaan antara dua objek yang memiliki skala, desain, tekstur visual, kontur, dan tingkat intensitas cahaya yang sama. Warna juga memiliki keterkaitan erat dengan aspek emosional dan perasaan manusia. (Sunaryo, 2002:10).

d. Tekstur

Secara universal, tekstur dapat diartikan sebagai sifat sisi terluar dari suatu objek. Karya ini menampilkan tekstur yang disajikan dalam bentuk sifat semu atau tekstur maya. Tekstur yang ditampilkan tampak halus, dihasilkan melalui sapuan kuas, sehingga meskipun tidak dapat diraba secara fisik, kesan halus tersebut dapat dirasakan melalui penglihatan.

e. Bidang

Bidang adalah hasil peningkatan dari garis yang membentuk batas suatu bentuk, hingga tercipta area yang dikelilingi oleh beberapa sisi. Bidang memiliki dimensi panjang dan lebar, serta mengandung ukuran yang dapat diukur.

Seiring perkembangannya, seni lukis telah diterapkan pada berbagai

permukaan seperti kertas, dinding, papan kayu, kaca, dan kanvas, dengan menggunakan beragam jenis cat seperti cat air, cat minyak, cat akrilik, dan cat semprot sebagai media pewarna. Dalam proyek studi ini, penulis memilih cat air sebagai media utama. Cat air merupakan medium melukis berbasis air yang paling cocok digunakan pada kertas. Karena memiliki pigmen yang halus, cat air menghasilkan efek transparan dan tetap larut meskipun telah mengering di palet. Istilah "cat air" tidak digunakan secara umum, melainkan merupakan istilah khusus yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *watercolour*. Oleh karena itu, media berbasis air lain yang tidak bersifat transparan, seperti akrilik, gouache, cat poster, dan sejenisnya yang umumnya memiliki pigmen pekat dan digunakan dengan teknik plakat, opak, atau impasto tidak dikategorikan sebagai cat air.

Pendapat lain diungkapkan oleh Ambarwati (2014: 18) cat air, atau yang dalam bahasa Inggris disebut *watercolor*, merupakan salah satu dari berbagai media yang umum digunakan dalam seni lukis. Dinamakan cat air karena pelarut utamanya adalah air. Media ini memiliki pigmen yang halus dan tersedia dalam bentuk padat di wadah kecil atau dalam bentuk pasta yang dikemas dalam tube.

Ambarwati (2014: 19) mengemukakan teknik *Aquarel*, atau *Aquarellen*, dijelaskan sebagai metode melukis menggunakan cat air transparan, sehingga lapisan warna yang lebih dahulu diaplikasikan maupun permukaan putih kertas tetap terlihat. Dalam teknik ini, warna putih tidak diperoleh dari cat dalam tube, melainkan memanfaatkan warna asli kertas sebagai elemen cahaya atau kecerahan dalam lukisan.

9. Penilaian Karya Siswa

Penilaian karya siswa berdasarkan indikator penilaian oleh guru dan peneliti yakni mengambil dari teori estetika Monroe Beardsley yaitu, Kesatuan (*Unity*), Kerumitan (*Complexity*) dan Kesungguhan (*Intensity*).

Karya seni lukis menggunakan media cat air pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto akan dinilai berdasarkan teori estetika yang relevan dengan penelitian ini. Penilaian pada sebuah benda seni atau dalam hal ini karya siswa tidak semata-mata dilakukan hanya menilai sebatas visualnya saja melainkan dengan memahami makna dan segala macam yang berkaitan dengan ekspresi seniman atau pekerja seni yang dituangkan pada karyanya. Pelaksanaan praktik berkarya seni lukis menggunakan media cat air pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto akan dinilai menggunakan indikator penilaian karya berdasarkan teori estetika Monroe Beardsley. Teori ini dapat digunakan sebagai landasan acuan dalam menilai karya siswa karena relevan dengan penelitian ini.

Monroe Beardsley merupakan seorang ahli estetika dan filsuf seni kondang pada abad ke-20. Filsuf seni ini melahirkan teori yang membantu para seniman dalam menerjemahkan karya atau benda yang mempunyai nilai estetik. Teori estetika Monroe Beardsley menjelaskan mengenai tentang benda atau karya seni terdapat estetika yang membuat baik dan tampak indah. Monroe Beardsley menjelaskan, yang menjadi sifat atau ciri dalam karya atau benda-benda estetis yaitu ada 3, berikut 3 ciri yang dimaksud oleh Beardsley:

- a. Kesatuan (*Unity*), ini berarti bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.
- b. Kerumitan (*Complexity*), benda estetis atau karya seni yang

bersangkutan tidak sederhana, melainkan karya kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.

- c. Kesungguhan (*Intensity*), benda estetik yang baik harus mempunyai kualitatif tertentu yang menonjol dan bukan sekadar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal apa yang dikandungnya (misal: suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar), asal merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh (Kartika, 2004:148)

Teori ini yang dikemukakan oleh Beardsley relevan dengan penelitian ini, ketiga ciri tersebut dapat menjelaskan atau menjadi landasan teori untuk indikator atau kriteria penilaian dari karya siswa.

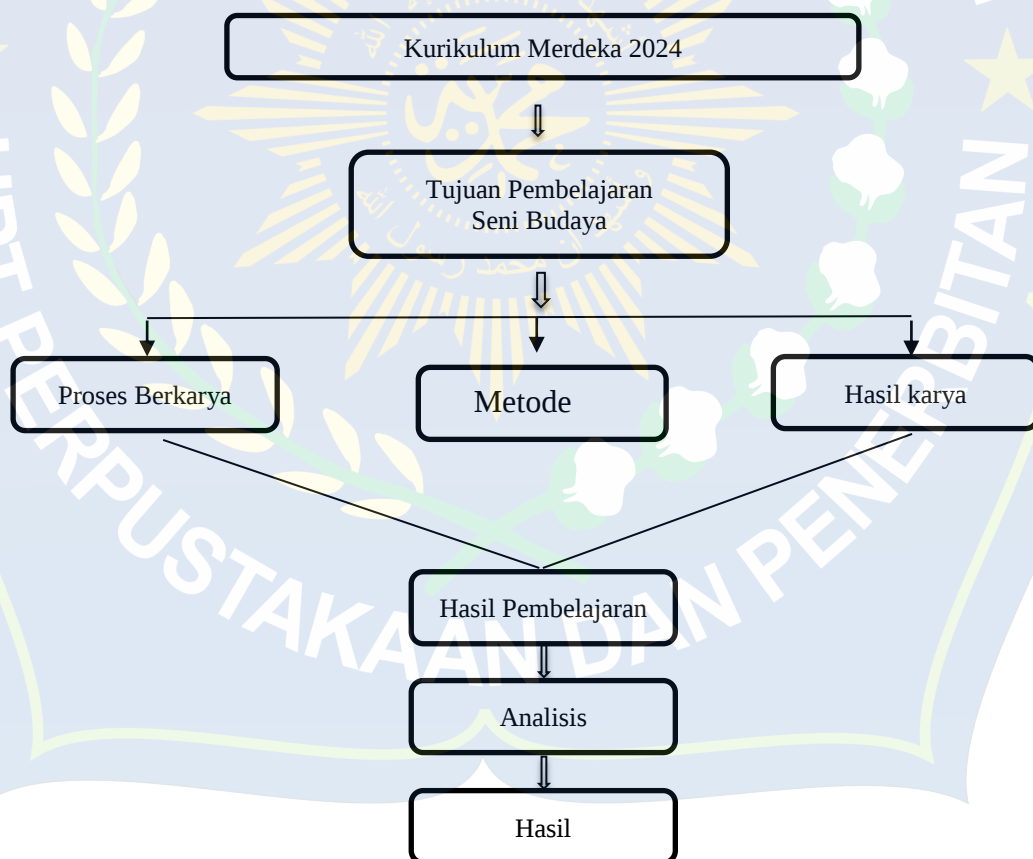
Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015, khususnya Pasal 8 yang mengatur mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik, pada poin (f) dijelaskan bahwa: “Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai”. Oleh karena itu, penilaian terhadap karya siswa dilakukan melalui kegiatan praktik melukis dengan menggunakan media cat air.

B. Kerangka Pikir

Peran pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen penting yang sangat vital dalam proses pendidikan, di mana keduanya memiliki keterkaitan yang erat. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dipengaruhi secara signifikan oleh cara pendidik menyampaikan pembelajaran, sebab dalam pembelajaran, pendidik tetap memegang peran utama dalam mentransfer

pengetahuan kepada siswa. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran perlu dirancang secara matang. Dalam pelaksanaannya, tentu terdapat faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat. Kedua faktor ini memiliki pengaruh besar terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Dengan mengenali faktor pendukung, kita dapat lebih mudah memanfaatkannya untuk memperlancar proses pembelajaran, sedangkan dengan memahami faktor penghambat, kita dapat mengantisipasi dan mengurangi potensi kegagalan dalam setiap upaya yang dilakukan.

Mengacu pada landasan teori yang telah dijelaskan, alur berpikir penelitian dapat digambarkan seperti berikut:



Skema 2.1 Kerangka berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai aktivitas menciptakan lukisan dengan memanfaatkan edia cat air pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto, dengan menggunakan analisis data deskriptif dan mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Jeneponto, yang dipilih sebagai lokasi karena dinilai sesuai dengan sasaran penelitian dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara optimal dari subjek yang ditentukan. Berdasarkan penelusuran awal, kegiatan melukis dengan memanfaatkan media cat air di SMA Negeri 10 Jeneponto ini diduga belum pernah diteliti sebelumnya. Hal tersebut menjadi dasar pertimbangan utama peneliti dalam memilih lokasi ini sebagai tempat pelaksanaan penelitian.



Gambar 3.1: Lokasi Penelitian
9MWP+RJV, Jl. Campagaya, Bontoramba, Kec. Bontoramba, Kabupaten
Jeneponto, Sulawesi Selatan 92351
Sumber: Desain akzan akbari

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 10 Bontoramba.

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik SMA Negeri 10 Jeneponto.

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X	223 orang
jumlah	223 orang

2. Sampel

Sampel yang terpilih dari setiap perwakilan kelas X berjumlah 3 orang dari 7 kelas di SMA Negeri 10 Jeneponto, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak.

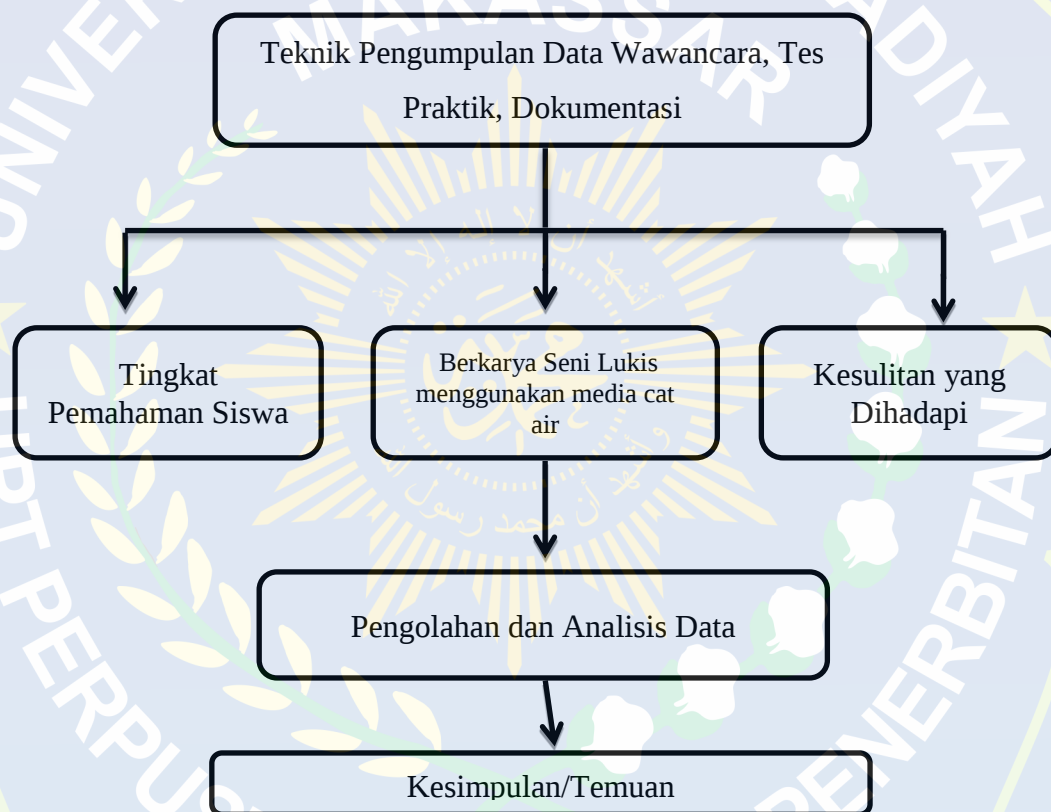
Tabel 3.2 Sampel Peserta Didik SMA Negeri 10 Jeneponto.

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X	21 orang
Jumlah	21 orang

D. Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini disusun sebagai pedoman pelaksanaan penelitian di lapangan. Pada tahap awal, peneliti menerapkan teknik studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur yang sesuai dengan topik penelitian, baik dari buku, jurnal, laporan, paper, makalah ataupun sumber lain. Selanjutnya, peneliti

memanfaatkan pendekatan penelitian lapangan melalui metode pencatatan hasil dan uji keterampilan langsung, yaitu data primer yang dikumpulkan secara langsung melalui kegiatan observasi dan pelatihan berbasis tugas untuk merekam hasil desain yang telah disusun sebelumnya. Untuk mendukung pencatatan data hasil pengamatan, digunakan format rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya.



Skema 2.1: Desain Penelitian

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan aspek yang di telah dan dianalisis pada suatu penelitian. sebab fokus penelitian ini adalah pada proses menghasilkan seni lukis dengan memanfaatkan media cat air pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses dan tahapan berkarya siswa
2. Hasil atau output berkarya siswa

E. Definisi Operasional Variabel

Agar makna variabel-variabel yang diteliti jelas, untuk itu, variabel dalam penelitian di susun dengan sistematis secara operasional antara lain:

1. Proses menciptakan karya, proses melukis dengan memanfaatkan media cat air oleh murid kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pertama penentuan tema gambar, pembuatan sketsa gambar, dan memulai pewarnaan dengan membasahi kertas dengan air kemudian mengusapkan cat air yang telah disediakan.
2. Hasil berkarya, hasil lukisan dengan memanfaatkan media cat air oleh siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto setelah melaksanakan setiap proses dalam berkarya akan berikan penilaian sesuai kriteria penilaian yaitu, Kesatuan (*Unity*), Kerumitan (*Complexity*), dan Kesungguhan (*Intensity*).

F. Teknik Pengumpulan Data

Merujuk pada variabel yang diteliti, data penelitian ini akan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Rohidi (2011:18) mengemukakan bahwa cara observasi merupakan cara mengamati objek, individu, alam dan keadaan sekitar secara cermat dan terperinci, serta mencatat hasil pengamatan tersebut dengan akurat melalui berbagai cara. Dalam konteks penelitian seni, observasi digunakan untuk mendapatkan data terkait karya seni dalam situasi dan aktivitas yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati aktivitas belajar siswa, khususnya untuk melihat sampai dimana kemampuan mereka menghasilkan lukisan dengan menggunakan media cat air secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai aktivitas melukis realis dengan memanfaatkan media cat air terhadap siswa dan pendidik yang mengampu bidang Seni Budaya di SMA Negeri 10 Jeneponto. Tujuan dari wawancara ini adalah agar memperoleh informasi yang tidak subjektif serta sesuai guna mendukung fokus penelitian.

3. Tes Praktik

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tugas praktik, di mana peserta didik diminta untuk menghasilkan lukisan dengan memanfaatkan media cat air. Tes ini bertujuan agar mendapatkan data mengenai keahlian siswa untuk menghasilkan lukisan melalui media tersebut. Melalui tes praktik, keterampilan peserta didik dapat diukur secara langsung dengan mengamati proses mereka dalam menciptakan karya. Penilaian dilakukan untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi, dengan indikator siswa mampu melukis di atas kertas A3 menggunakan cat air yang pada akhirnya menghasilkan karya yang menarik secara visual.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa foto atau gambar yang merekam proses serta tahapan siswa dalam berkarya. Data

dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap yang mendukung relevansi dan validitas penelitian. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dokumentasi merupakan salah satu metode yang tepat, cepat, dan efisien dalam memperoleh informasi visual yang berkaitan langsung dengan objek penelitian.

Langkah-langkah pelaksanaan tes praktik seni lukis dengan menggunakan media cat air yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. menjelaskan rubrik penilaian pelaksanaan pada siswa.
- b. Mentransformasikan informasi yang setara tentang kriteria penilaian kepada peserta didik.
- c. Menjelaskan kepada peserta didik mengenai tugas-tugasnya.
- d. Melaksanakan proses evaluasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- e. Menilai performa peserta dengan mengacu pada rubrik penilaian yang telah tersedia.
- f. Tim penilai yang ditunjuk akan menilai para peserta sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan
- g. Menulis penilaian setiap karya.
- h. Mengumpulkan dan menyimpan hasil karya serta hasil penilaian.

G. Teknik Analisis Data

Identifikasi data pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data yang diperoleh disajikan dengan terperinci dan mendalam. Tahapan analisis data meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uraian tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, penelitian melakukan pengumpulan data melalui berbagai teknik yang telah dijelaskan sebelumnya, kemudian seluruh data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dan direkap pada daftar hasil pengumpulan data.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah tahap penyaringan, pembatasan ruang lingkup, peringkasan informasi, serta penarikan inti makna dari temuan di lapangan. dari data mentah yang terkumpul di lapangan. Seiring berjalannya waktu, jumlah data yang dikumpulkan oleh peneliti semakin bertambah, sehingga proses ini dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Reduksi data mencakup beberapa langkah utama, yaitu: (1) memilah data berdasarkan tingkat relevansi dan keterkaitan nya dengan kelompok data tertentu, (2) mengelompokkan data ke dalam kategori yang sama dan (3) menyusun data berdasarkan kerangka atau kisi-kisi kerja penelitian.

3. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data adalah bagian tahapan dalam analisis data kualitatif, di mana informasi yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, seperti catatan lapangan atau uraian teks.

4. Kesimpulan data

Proses ini adalah langkah penarikan kesimpulan yang telah dimulai sejak pertama kali pengumpulan data, yakni ketika peneliti mulai mencatat temuan yang

berkaitan dengan objek penelitian. Dalam analisis data kualitatif, kesimpulan akhir disusun setelah seluruh proses pengumpulan data selesai, dengan mempertimbangkan keseluruhan temuan yang relevan.

Seluruh data yang berhasil dikumpulkan dicatat secara lengkap dan sistematis dalam suatu sistem dokumentasi. Penelitian ini memuat sejumlah kutipan dari catatan lapangan yang relevan dengan fokus kajian. Data tersebut kemudian diseleksi berdasarkan kebutuhan dan karakteristik penelitian. Proses melukis dengan memanfaatkan media cat air dianalisis melalui hasil yang didapatkan para siswa dari pelaksanaan uji kompetensi.

Kriteria-kriteria penilaian mencakup kemampuan:

1. Kemampuan dalam mengatur komposisi warna cat.
2. Kemampuan dalam meracik warna pada media lukis.
3. Kualitas lukisan yang di hasilkan.

Hasil penilaian dari uji kompetensi siswa terhadap seni lukis menggunakan media cat air dipaparkan dalam format tabel, setelah itu ditelaah dengan teknik analisis kualitatif melalui deskripsi hasil tes. Analisis ini dilakukan guna mengenali bagian-bagian yang telah dikuasai maupun yang belum dikuasai oleh masing-masing peserta didik. Karena fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan berkarya seni lukis dengan menggunakan cat air, maka diperlukan perhitungan rata-rata persentase nilai dari seluruh peserta didik kelas X sebagai dasar dalam menggambarkan capaian kemampuan tersebut. Untuk mengetahui rata-rata dalam bentuk persentase, skor peserta didik dianalisis menggunakan rumus perhitungan aritmatika sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Presentase Siswa

F = Frekuensi / jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas hasil dari analisis data yang dilakukan terhadap siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto mengenai proses berkarya seni lukis dengan menggunakan media cat air. Kemudian selanjutnya, data yang diperoleh melalui tes praktik hasilnya akan dijabarkan dalam bentuk data kualitatif.

1. Letak geografis



Gambar 3.2: 9MWP+RJV, Jl. Campagaya, Bontoramba, Kec. Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan 92351

Sumber: <https://maps.app.goo.gl/V4acGUrWTs6zc5Jj7>

SMA Negeri 10 Jeneponto iyalah sebuah sekolah menengah atas negeri yang terletak di desa lentu Kecamatan Bontoramba, kabupaten jeneponto, Sulawesi

Selatan dengan luas tanah 15.180m, dengan jumlah siswa 672 orang, siswa laki laki berjumlah 289 orang sedangkan jumlah siswi perempuan 383 orang , dengan jumlah ruangan kelas 15 ruangan, laboraterium 2 ruangan, dan perpustakaan 1 ruangan. Sekolah ini menyediakan pendidikan menengah atas bagi siswa-siswi di daerah tersebut.

SMA Negeri 10 Jeneponto memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang berkompeten dan berintegritas.

2. Proses Berkarya Seni Lukis menggunakan media cat air

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa proses berkarya seni lukis dengan menggunakan media cat air yang melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara hingga tes praktik.

Pada kegiatan pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media cat air sebelum dilakukan praktik, peneliti memberikan pengenalan materi mengenai melukis, penggunaan media cat air, proses berkarya diantaranya pengolahan warna.

Kegiatan belajar-mengajar pada peserta didik dalam proses berkarya seni lukis menggunakan teknik cat air, Dengan beberapa langkah dalam pembelajaran seni lukis dimulai dengan pengenalan, persiapan, sketsa awal, pengolahan warna/pewarnaan, dan penyelesaian.

Sebelum siswa diarahkan untuk berkarya, peneliti terlebih dahulu memberikan materi tentang teknik dan memperlihatkan beberapa contoh karya seni lukis dengan media cat air serta memperagakan teknik dan cara pembuatan karya

seni lukis di depan para siswa, mulai dari memperkenalkan alat dan bahan, proses mendapatkan ide, membuat pola sketsa menggunakan pensil sebelum menggunakan kuas dan cat untuk proses pewarnaan. Setelah itu peneliti menjelaskan dan mengarahkan siswa dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dicontohkan.

Kemudian praktik awal yaitu peneliti meminta siswa untuk menentukan ide dan menggambar sketsa. Dalam hal ini, peneliti membantu siswa dalam merangsang ide yang akan dilakukan atau stimulus kepada siswa untuk melukis sesuai konsep dan kemampuan siswa.

Langkah-langkah dalam proses berkarya seni lukis menggunakan media cat air antara lain:

a. Pengenalan



Gambar 4.1: Pengenalan materi
Sumber: Akzan akbari, 21 januari 2025

b. Persiapan



Gambar 4.2: Persiapan.

Sumber: Akzan akbari, 21 januari 2025

c. Sketsa Awal



Gambar 4.3: Sketsa Awal

Sumber: Akzan akbari, 21 januari 2025

d. Pengolahan warna/pewarnaan



Gambar 4.5: Pengolahan warna/pewarnaan.

Sumber: Akzan akbari, 21 januari 2025

e. Penyelesaian



Gambar 4.6: Penyelesaian.

Sumber: Akzan akbari, 21 januari 2025

3. Hasil Karya Siswa dalam berkarya seni lukis menggunakan Media Cat Air

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 10 Jeneponto, pada bagian ini akan diuraikan data secara objektif tentang hasil berkarya siswa(i) kelas X dalam melukis menggunakan media cat air, hasil penilaian dari karya siswa(i) ini

dilakukan oleh peneliti dengan teknik analisis data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya.

Hasil karya siswa dalam melukis menggunakan media cat air dengan langkah-langkah: (1) pengenalan; (2) persiapan; (3) sketsa awal; (4) pengolahan warna/pewarnaan; (5) penyelesaian.

Adapun indikator/kriteria penilaian pada hasil karya siswa yaitu pada Kesatuan (*Unity*), Kerumitan (*Complexity*) dan Kesungguhan (*Intensity*). Hasil karya siswa pada proses berkarya ini disajikan pada tabel 4.1 dengan 7 kategori karya siswa yang telah ditentukan.

Tabel 4.1. Hasil Karya pada Proses Pembelajaran

No.	Nama	Hasil Karya	Kategori
1.	Suci Anggara	 Gambar 4.7 Karya Siswa kelas X.1	Manusia
2.	Amirha Rhamadani	 Gambar 4.8 Karya Siswa kelas X.2	Pemandangan

3.	Nurul Aqifa Putri	 Gambar 4.9 Karya Siswa kelas X.3	Bunga
4.	Sefti Ramadani	 Gambar 4.10 Karya Siswa Kelas X.4	Pemandangan
5.	Nurhikmah	 Gambar 4.11 Karya Siswa Kelas X.5	Taman

6.	Ahmad Ali		Hewan
Gambar 4.12 Karya Siswa Kelas X.6			
7.	Nur Zakinah		Pemandangan
Gambar 4.13 Karya Siswa Kelas X.7			

Dari tabel 4.1 hasil karya pada proses pembelajaran dikategorikan menjadi 7 siswa yang mewakili untuk mendapatkan perolehan nilai siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto. Berdasarkan hasil karya tes peserta didik, berikut perolehan nilai pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Tabel Data Perolehan Nilai Peserta Didik

No	Nama	Kriteria Penilaian			Jumlah	Rata-Rata	Kategori
		Kesulitan	Kerumitan	Kesungguhan			

1.	Ahmad Ali	78	85	85	248	82	Sangat Baik
2.	Amirha Rhamadani	75	82	81	238	79	Baik
3.	Nurhikmah	78	86	85	249	83	Sangat Baik
4.	Nurul Aqifa Putri	73	80	81	234	78	Baik
5.	Nur Zakinah	75	80	80	235	78	Baik
6.	Sefti Ramadani	68	77	65	210	70	Cukup
7.	Suci Anggara	75	82	80	237	79	Baik

Keterangan:

81 – 100 = Sangat Baik

71 – 80 = Baik

61 – 70 = Cukup

51 – 60 = Kurang

< - 50 = Sangat Kurang

Pada penelitian ini beberapa siswa mendapat nilai dengan kategori sangat baik dan baik. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik karena proses yang ditunjukkan, secara teori dan praktik siswa memberikan hasil sesuai kriteria penilaian.

Dilihat pada karya para siswa pada tabel 4.1, siswa atas nama Andika Pratama menyajikan karya yang belum ada sebelumnya dan hal ini menunjukkan kreativitas ekspresi dari siswa dengan pengusapan warna yang ekspresif, adapun karya dari siswa atas nama Naila menyajikan karya yang telah ada sebelumnya dari karakter kartun akan tetapi karya tersebut memperlihatkan ekspresi siswa dari

usapan warnanya. Referensi objek yang diambil oleh para siswa adalah referensi alam benda/*still life*, figur/manusia, *doodle*/kartun, pemandangan/*landscape*, tumbuhan/flora, hewan/fauna. Hal ini adalah hal dasar yang diperlukan ketika memulai untuk berkarya, yaitu menentukan ide yang muncul dari sekitar.

4. Kendala-kendala yang dialami siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto dalam berkarya seni lukis menggunakan media cat air.

Proses melukis menggunakan media cat air oleh siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto ditanggapi baik oleh siswa dan guru mata pelajaran. Akan tetapi, pada proses ini masih terdapat beberapa kendala selama pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, melalui wawancara dan observasi peneliti mengumpulkan beberapa kendala.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa menanggapi proses belajar-mengajar ini dengan respon yang baik, meskipun terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan, khususnya pada proses pembuatan sketsa awal, pengolahan cat warna, menggunakan Media Cat Air. Layaknya siswa pada umumnya, beberapa siswa masih kurang dalam memulai sketsa awal dikarenakan referensi ide yang masih susah untuk dikembangkan oleh siswa pada karya dan pengolahan/pencampuran warna. Dalam sebuah wawancara, siswa menyatakan bahwa secara teori siswa tertarik dengan penjelasan-penjelasan yang diberikan peneliti namun secara praktik siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan alat dan bahan serta penerapan menggunakan Media Cat Air. Kendala-kendala yang dialami siswa akan dirumuskan pada bagian pembahasan.

Dalam wawancara tersebut Suci Anggara dari kelas X.1 mengatakan “jujur kak saya masih dalam kesulitanka melakukan metode dengan menggunakan media cat air, apalagi langsung menggunakan pewarna langsung dari cat,” maksud yang

dikatakan oleh suci anggara bahwasanya suci masih kesulitan dalam melakukan suatu metode dalam menggunakan media cat air, apalagi langsung menggunakan pewarna dari cat air.

Kemudian bukan hanya Suci Angara yang mengatakan kesulitan yang dialami dalam melukis dengan media cat air, namun siswa lain juga mengatakan hal yang sama yaitu Nurul Aqira Putri dari kelas X.3 “memang kak susah kurasa kalau langsung dari cat air karna beda kalau mengambar langsung dari pensil, dan juga kak baru pertama kali melukis menggunakan cat air, maksud yang dikatakan oleh Nurul Aqira Putri yaitu dia masih susah untuk melakukan langsung menggunakan media cat air dibandingkan langsung menggunakan pensil itu sendiri.

Observasi yang dilakukan di sekolah SMA NEGERI 10 JENEPONTO peneliti telah menemukan beberapa kondisi yang peneliti temui diantaranya kurangnya perlengkapan alat melukis menggunakan media Cat Air di antaranya kuas, kertas, pewarna cat lukis. Dan selain itu peneliti juga melihat kondisi di SMA NEGERI 10 JENEPONTO belum terlalu memperhatikan dalam seni melukis dikarenakan kurangnya perlengkapan tersebut, sehingga siswa(i) kurang antusias dalam berkarya, khususnya dalam seni melukis. Dan juga peneliti melihat langsung kondisi siswa di SMA NEGERI 10 JENEPONTO tidak memiliki ruangan khusus untuk melakukan atau mempraktikkan bakat melukis dikarenakan kurangnya minat siswa dalam hal melukis. Dalam usaha peneliti untuk mengumpulkan perwakilan siswa(i) peneliti melakukan arahan dan menjelaskan melukis dengan menggunakan media cat air untuk melihat siswa yang minat untuk mengemplementasikan bakat dan minat siswa(i) tersebut.

B. Pembahasan

Dalam sub-bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian tentang proses berkarya seni lukis dengan menggunakan media cat air pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto berdasarkan penyajian hasil analisis data yang dikemukakan sebelumnya.

1. Proses Berkarya Seni Lukis Menggunakan Media Cat Air

Proses berkarya seni lukis harus dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat. Pada proses belajar-mengajar, siswa menunjukkan antusias dalam menyelesaikan karya-karya mereka sehingga pada saat berkarya guru dan peneliti mudah untuk mengarahkan.

Siswa-Siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto telah melakukan proses berkarya seni lukis menggunakan media cat air, langkah-langkahnya antara lain:

a. Pengenalan,

Langkah atau tahap pertama yang dilakukan pada kegiatan belajar-mengajar peneliti dan siswa(i) kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto yaitu pengenalan. Proses ini dimulai peneliti dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian peneliti memperkenalkan diri dan memulai pengenalan terhadap materi seni lukis menggunakan media cat air, pengenalan alat dan bahan serta contoh karya media cat air. Setelah semua pengenalan, peneliti kemudian memberikan penjelasan mengenai pembuatan ide atau konsep karya, pembuatan pola sketsa awal, pengolahan warna/pewarnaan, dan penyelesaian karya.

b. Persiapan,

Setelah proses pengenalan/pemberian materi, siswa kemudian diarahkan untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam praktik seni lukis ini seperti pensil, kuas, kertas dan cat. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum menyiapkan alat dan bahan secara keseluruhan namun siswa berinisiatif untuk saling membantu dalam proses berkarya.

Tahap ini siswa memperlihatkan antusias terhadap proses praktik melukis menggunakan media cat air. dengan pemberian kategori objek untuk dijadikan referensi, siswa mudah untuk menentukan objek yang akan digambar.

c. Sketsa awal,

Langkah selanjutnya dalam proses berkarya ini adalah menuangkan ide dan kategori yang mereka angkat ke atas kertas dalam bentuk sketsa awal. Sketsa awal pada karya dapat membantu dalam mengembangkan ide dan sebagai rancangan untuk memperjelas ide. Tahap ini menggunakan alat pensil dan kertas. Pada proses ini, siswa memiliki kendala dalam mempertahankan ide mereka. Namun, siswa perlahan memperlihatkan kemampuan mengembangkan rancangan mereka.

d. Pengolahan warna/pewarnaan,

Setelah tahap sketsa awal selesai siswa kemudian melakukan proses pewarnaan pada sketsa yang telah dibuat. Sebelum masuk ke proses ini, siswa diarahkan untuk membersihkan tangan apabila tangan kotor, berminyak atau dalam keadaan yang dapat mengotori kertas. Dalam tahap inilah siswa diarahkan untuk menggunakan media cat air yang telah diperlihatkan. Pada tahap ini siswa berhati-hati dalam mengusapkan cat warna mereka.

Proses pewarnaan ini diminati oleh siswa, pengalaman dalam mengusap cat warna memberikan kesan tersendiri oleh siswa. Melalui karya mereka, siswa memperlihatkan ekspresi mereka selama proses pewarnaan.

Pada pengolahan warna, siswa menerapkan media cat air yang telah diajarkan seperti pada gambar 4.5, siswa menerapkan teknik *wet on wet* sebelum mengusapkan cat warna.

e. Penyelesaian,

Pada tahap ini atau tahap terakhir, siswa menyelesaikan karya mereka dengan merapikan, mendetail, meratakan usapan warna pada lukisan mereka. Proses ini sebagai transisi penutup proses pengerjaan karya siswa. Pada tahap ini, peneliti dapat menyimpulkan karya siswa yang memberikan kesan dan berkarya seni lukis menggunakan media cat air secara kasar sebelum penilaian sesuai indikator/kriteria penilaian dengan melihat seluruh hasil karya siswa yang sudah selesai.

2. Karya Siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto dalam Berkarya Seni Lukis menggunakan Media Cat Air

karya seni lukis dengan menggunakan media cat air pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto dinilai dari beberapa kriteria yaitu, Kesatuan (*Unity*) yang menjadi kriteria pertama dalam penilaian, keseimbangan pada unsur-unsur yang terdapat pada karya Suci Anggara. Kerumitan (*Complexity*) merupakan kriteria penilaian kedua, hal ini dilihat dari kemampuan siswa dalam merealisasikan kerumitan ide mereka dalam menyelesaikan karya. Kriteria Ketiga dalam penilaian ini yaitu Kesungguhan (*Intensity*), dalam hal ini siswa dinilai dalam keseriusannya dalam berkarya, dilihat dari keaslian dan keseriusan siswa dalam menyelesaikan karya. Ketiga kriteria tersebut menjadi penilaian utama peneliti dan dibantu oleh guru mata pelajaran terhadap karya-karya siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto.

Berikut penjelasan mengenai kriteria penilaian yang digunakan:

a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan (*Unity*) adalah benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya, dimana siswa yang mampu memiliki tingkatan nilai sangat baik dapat dipengaruhi dari cara kesatuan unsur seni rupa yang ada pada karya siswa tersebut. Aspek ini menjadi aspek yang sederhana namun juga penting dikarenakan penyusunan struktur keseimbangan unsur-unsur kesenirupaan pada aspek ini. Berdasarkan pada tabel 4.2, presentase rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 75 dari 7 siswa.

Siswa yang mendapatkan nilai baik berjumlah 7 orang dengan nilai kualitatif (73,75,75,75,78,79), dilihat dari karya-karya yang memperlihatkan pilihan ide serta perpaduan warna yang baik. Siswa dengan kategori cukup berjumlah 1 (satu) orang dengan nilai kualitatif (68). Masing-masing siswa memperlihatkan kemampuan mereka dalam menciptakan karya dengan kesatuan yang sesuai standar.

Nilai rata-rata dari hasil berkarya 7 siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto dapat disimpulkan berdasarkan indikator penilaian dari aspek Kesatuan (*Unity*) yaitu (75) berada pada kategori baik.

b. Kerumitan (*Complexity*)

Kerumitan atau dalam istilah bahasa inggrisnya *complexity* merupakan karya seni yang dibuat dengan aspek kerumitan tidak sederhana melainkan karya akan isi dan unsur-unsur kesenirupaan yang saling berlawanan maupun mengandung perbedaan atau karya yang tidak monoton. Tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto dapat diukur dari segi kerumitannya dalam merealisasikan karyanya.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai penilaian karya siswa berdasarkan indikator penilaian siswa dilihat dari kerumitannya. Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa presentase nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator penilaian kerumitan siswa 82 dari jumlah (7) orang siswa.

Siswa dengan kategori sangat baik berjumlah 4 (empat) orang dengan nilai kualitatif (82,82,85,86), karya siswa(i) ini memberikan visual yang tidak biasa dengan penggunaan komposisi gambar dan kerumitan yang baik. Siswa dengan kategori baik berjumlah 3 (tiga) orang, nilai kualitatif pada aspek penilaian kerumitan yaitu (77,80,80), karya ketiga siswa ini memberikan sajian karya yang masih tergolong biasa.

Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari hasil karya seni lukis pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto dengan berdasarkan aspek penilaian kategori kerumitan yaitu (80) pada kategori baik.

c. Kesungguhan (*Intensity*)

Aspek penilaian karya siswa yang terakhir yaitu Kesungguhan (*Intensity*) yaitu karya seni yang baik harus mempunyai kualitatif tertentu yang menonjol dan bukan sekadar sesuatu yang kosong. Dalam berkarya, siswa diajarkan teknik media cat air, hal ini dapat masuk dalam aspek kesungguhan dalam berkarya, memahami dan mampu dalam menggunakan teknik cat air menunjang kualitas karya siswa, penguasaan dalam pengusapan cat warna hingga mengontrol jumlah air pada teknik cat air.

Media cat air adalah salah satu media yang digunakan dalam menggunakan cat air atau cat warna. Setelah beberapa tahap yang dilakukan siswa mulai dari

pengenalan, persiapan, sketsa awal, pengolahan warna/pewarnaan, dan penyelesaian. Aspek ini menjadi salah satu penentu dari karya siswa karena berkaitan dengan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Meskipun begitu, siswa(i) dapat mengatasi dan menyelesaikan karya mereka dengan baik.

Pada aspek ini, peneliti akan membahas indikator penilaian kesungguhan dari siswa. Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata nilai siswa pada aspek kesungguhan yaitu (80) dari jumlah 7 orang siswa.

Siswa yang mendapatkan kategori sangat baik berjumlah 4 (empat) orang siswa, dengan nilai kualitatif (81,81,85,85). Pada proses berkarya, siswa memperlihatkan antusias saat melakukan pengusapan warna pada karya mereka, siswa dengan kategori sangat baik ini memahami cara pengusapan dan cara mengatasi cat warna yang diluar kendali.

Siswa dengan kategori baik berjumlah 2 (dua) orang, nilai kualitatif pada kedua siswa ini yaitu (80,80), siswa dengan kategori baik ini mengetahui konsep penggunaan teknik cat air, meskipun masih menunjukkan keraguan pada awal-awal pengusapan namun mereka dapat melakukan teknik ini dengan baik.

Siswa dengan kategori cukup berjumlah 1 (satu) orang, dengan nilai kualitatif (65), karya siswa ini memperlihatkan karya yang unik dengan konsep kartun/*doodle* namun pada teknik penggunaan cat airnya masih terlihat berantakan dan tidak memiliki kesan dan keteraturan warna.

Maka pada aspek penilaian Kesungguhan (*Intensity*) pada hasil karya siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan indikator penilaian yaitu (80) berada pada kategori baik.

3. Kesulitan yang di alami siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto dalam Berkarya Seni Lukis Menggunakan Media cat air.

Adapun kesulitan yang di alami siswa dalam proses melukis dengan menggunakan teknik cat air adalah:

- 1.) Beberapa siswa terkendala dalam referensi ide yang ingin dikembangkan.
- 2.) Siswa kesulitan menarik penggunaan air dalam mengusap cat warna saat percobaan pertama.
- 3.) Siswa belum konsisten dalam pengusapan cat warna.

Penggunaan air yang berlebihan membuat permukaan kertas meliuk.

- 4.) Siswa kesulitan dalam mencampurkan cat warna.

Kendala-kendala yang dialami oleh para siswa pada proses berkarya seni lukis dengan menggunakan teknik cat air dilakukan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan pada guru mata pelajaran dan seluruh siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto, dengan tujuan untuk mengetahui data tentang kesulitan para siswa pada saat mengikuti praktik melukis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan dalam kegiatan belajar-mengajar pada peserta didik dalam proses berkarya seni lukis menggunakan media cat air, dengan beberapa langkah dalam pembelajaran seni lukis dimulai dengan pengenalan, persiapan, sketsa awal, pengolahan warna/pewarnaan, dan penyelesaian. Proses pewarnaan ini diminati oleh siswa, dalam mengusap cat warna memberikan kesan tersendiri oleh siswa. Melalui karya mereka, siswa memperlihatkan ekspresi mereka selama proses pewarnaan. Dan sebagai siswa SMA Negeri 10 Jeneponto merasa bahwa praktek yang dilakukan dalam melukis melakukan media cat air merasa kesulitan dikarenakan kebiasaan yang dilakukan sebelumnya rata-rata menggunakan pensil

Dari hasil observasi pada peneliti yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Dapat disimpulkan beberapa poin, sebagai berikut:

Proses pembuatan karya seni lukis pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto. Pada bagian ini dengan beberapa tahap yang telah dilakukan seperti: pengenalan, persiapan, sketsa awal, pengolahan warna/pewarnaan, hingga tahap penyelesaian. Proses tersebut dilakukan oleh siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto, dapat dilihat siswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan karya dengan baik setelah dilakukan penjelasan mengenai materi yang berkaitan. Kegiatan ini juga menunjukkan adanya antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berbasis praktik.

Hasil karya seni lukis pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto. Siswa(i) yang melakukan proses belajar-mengajar dapat dikatakan memiliki kemampuan dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian dengan 3 (tiga) kriteria penilaian, Kesatuan (*Unity*), Kerumitan (*Complexity*) dan Kesungguhan (*Intensity*). Dengan jumlah 7 (tujuh) orang yang mewakili tiap kategori tema. Setiap tahapan dijalankan secara sistematis di bawah bimbingan guru dan peneliti, sehingga siswa dapat memahami teknik dasar cat air dan menerapkannya secara langsung dalam praktik. Hasil lukisan siswa mencerminkan pemahaman terhadap teknik cat air serta kemampuan mengekspresikan ide ke dalam bentuk visual yang estetik.

B. SARAN

Setelah menjabarkan proses berkarya seni lukis menggunakan Media Cat Air pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto. Maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal, sebagai berikut:

Siswa masih perlu diberikan gambaran besar mengenai penentuan ide/gagasan sehingga siswa terhambat dalam mengembangkan kreativitas. Hal ini bisa jadi tugas guru untuk memperhatikan perkembangan kreativitas siswa.

Dalam memenuhi keseimbangan antara teori dan praktik, pihak sekolah SMA NEGERI 10 JENEPONTO diharapkan memberikan beberapa perhatian khusus pada pembelajaran seni budaya, dengan memberikan beberapa peralatan atau fasilitas yang belum memadai atau mendukung kreatifitas siswa, agar siswa(i)

dapat menunjukkan ekspresi dan memberikan ruang lingkup yang memadai untuk pengapresiasian karya siswa(i).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Azis, and Arifin Irfan. 2016. "Media Pembelajaran Infografis Dengan Materi Unsur Dan Prinsip Seni Rupa." *Jurnal Imajinasi* 5 No. 1. <https://doi.org/10.26858/i.v5i2.22726>.
- Agus, Dermawan. 2012. *Perjuangan Keindahan Menuju Pengakuan, Katalog Pameran Asian Watercolour Expression*. Jakarta: Indonesian Watercolour Society.
- Ambarwati. 2014. "Cara Melukis Dengan Teknik Aquarel Untuk Pemula." *Jurnal Seni Rupa* 7, No.5., <https://doi.org/https://www.google.com>, diakses 30 Oktober 2021).
- Ashari. 2015. *Kritik Seni*. Makassar: Mediaqita Fondation.
- Berril, Phillip. 2008. *Panduan Melukis Dengan Cat Air (Edisi Dwibahasa)*. Pakar Raya: Akademia Press.
- Gumelar, M. S. 2015. *Elemen Dan Prinsip Menggambar*. Surabaya: Airlangga.
- Galeria fasya Art Studi pengertian Evaluasi <https://zonareferensi.com>.
- Kadir, Irsan. 2019. "Pembelajaran Kreasi Seni Rupa Di SMP (Studi Evaluatif Terhadap Pembelajaran Kreasi Karya Seni Relief Kaligrafi Pada Kelas VIII SMP Islam Athirah)." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 1 (2): 72–80. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i2.251>.
- Kartika, Dharsono, and Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekaya Sains.
- Kusumawati, H J. 2018. "Desain Media Pembelajaran Teknik Dasar Cat Air Dalam Mata Pelajaran Seni Rupa," 1–14. [http://eprints.unm.ac.id/17092/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/17092/1/DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR CAT AIR DALAM MATA PLAJARAN SENI RUPA.pdf](http://eprints.unm.ac.id/17092/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/17092/1/DESAIN%20MEDIA%20PEMBELAJARAN%20TEKNIK%20DASAR%20CAT%20AIR%20DALAM%20MATA%20PELAJARAN%20SENI%20RUPA.pdf).
- Maharsi, Indria. 2016. *Seni Lukis*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Mukmin, Dkk. 2014. *Seni Budaya VII*. Jakarta: Kurikulum, Balitbang, Kemendikbud.
- Muzdalifah, I., & Marsudi, M. 2020. "Teknik, Peran, Dan Karya Seni Lukis Cat Airnya." *Jurnal Seni Rupa* 8(3): 35–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um065.v4.i7.2024.7>.

Nugiyono. 2015. "Jenis-Jenis Atau Gaya Melukis." *Journal Bahan Belajar* 1. [https://doi.org/\(http://bahanbelajarsekolah.blogspot.com/2015/01/jenis-aliran-atau-gayamelukis.html](https://doi.org/(http://bahanbelajarsekolah.blogspot.com/2015/01/jenis-aliran-atau-gayamelukis.html).

Patricia, Monahan. 2008. *Watercolour*. London: Hamlyn.

Qauliyah, A. 2021. "Teknik Gambar Aquarel." <https://doi.org/https://www.astalog.com/7368/teknik-gambar-ilustrasi.htm> di akses 3 Oktober 2021).

Rasyad. 2014. "Lern of Art." *Blogger Unismuh*. [https://doi.org/\(https://www.google.com](https://doi.org/(https://www.google.com).

Septiana, D. 2014. *Ilustrasi Melukis*. Yogyakarta: STISI Press.

Sholeha. 2013. "„Kemampuan Melukis Yang Mengaktifkan Siswa Dalam Pembelajaran Seni Lukis Dengan Menggunakan Media Cat Air”." *Makassar: Unismuh Makassar* 1.

Sobandi, Ahmad, Septian Eka Noorsetya, Zidan Az Zuhdi, Fathuliyah Rizqi Narifti, and Yolanda Trizahira. 2024. "Pengaruh Apresiasi Karya Seni Dalam Mendukung Mahasiswa Seni Rupa Unnes." *Jurnal Kesehatan* 3 (2): 176–88.

Soedarso, SP. 1990. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Saku Daya Press.

Suhermawan, R. & Nugraha, R.A. 2010. *Seni Budaya VII, VII, IX*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Sunaryo. 2002. "Ekspresifitas Pembelajaran Seni Lukis Dengan Media Cat Air Pada Siswa Kelas v Sekolah Dasar Negeri Pekunce 01." *Jurnal Dialekita*. No. 1, Vol.

Wiratno, TA. 2018. "Seni Lukis Konsep Dan Metode." *Journal Academia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/OSF.IO/2Z57P>.

Wirdhinata, I.K. 2021. "Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1. <https://doi.org/https://scholar.google.com/>.

Witabora, Joneta. 2012. "Peran Dan Perkembangan Ilustrasi." *Humaniora* 3 (2): 659. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i2.3410>.

9MWP+RJV, Jl. Campagaya, Bontoramba, Kec. Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan 92351

Suherman. (2010). *Teknik Melukis dengan Cat Air*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soedarso, SP. (1990). *Dasar-Dasar Seni Rupa dan Desain*. Yogyakarta: Saku Luhur.

Hamzah B. Uno. (2009). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. (2005). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Wong, Wucius. (2001). *Prinsip dan Teknik Desain*. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

1. DOKUMENTASI



Suasana kelas saat memulai praktik pembelajaran.
Sumber: Akzan akbari, 21 Januari 2025



Perkenalan dan pemberian materi

Sumber: Akzan akbari, 21 Januari 2025



Suasana kelas saat melakukan praktik seni lukis
Sumber: Akzan akbari, 21 Januari 2025



Suasana kelas saat melakukan praktik seni lukis
Sumber: Akzan akbari, 21 Januari 2025



Kegiatan praktik seni lukis menggunakan media cat air bersama guru
Sumber: Akzan akbari, 21 Januari 2025



Kegiatan praktik seni lukis menggunakan media cat air
Sumber: Akzan akbari, 21 Januari 2025



Foto bersama penyelesaian praktik seni lukis menggunakan media cat air
Sumber: Akzan akbari, 21 Januari 2025

Lampiran : Permohonan Pembimbing



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Email : info@umh.ac.id
Web : www.umh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 15948/FKIP/A.4-II/II/1445/2024
Lampiran : 1 (Satu) Rangkap Proposal
Perihal : Permohonan Kesediaan Membimbing

Kepada Yang Terhormat

1. Irsan Kadir, S.pd., M.pd.
2. Roslyn, S.pd., Sn.

Di -

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sebelumnya kami sampaikan hasil persetujuan Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal, 22-02-2024 perihal pembimbingan penyusunan tugas akhir mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut di atas, kami mohon kepada Bapak/Ibu Dosen kiranya berkenan memberikan bimbingan penyusunan tugas akhir mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Akzan akbari
Stambuk	: 2018
Judul Penelitian	: Berkarya seni lukis menggunakan media cat air pada siswa kelas X Sma Negeri 10 Jeneponto

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi
Wabarakatuh.

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
28 Februari 2024 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Lampiran : Berita Acara Ujian Proposal


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Tanggal 19 muharram 1446 H bertepatan tanggal 25 Juli 2024 M bertempat di ruang Studio gambar kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

"BERKARYA SENI LUKIS MENGGUNAKAN MEDIA CAT AIR PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 JENEPONTO"

Dari Mahasiswa :

Nama	: <u>AKZAN AKBARI</u>
Stambuk/NIM	: <u>105411100578</u>
Jurusan	: <u>Seni Rupa</u>
Moderator	: <u>Meisar As-hari S.Pd., M.Sn.</u>
Hasil Seminar	:
Alamat/Telp	: <u>Tamarung / 085609142819</u>

Dengan penjelasan sebagai berikut :

di bawakan, metode, dan media

.....

.....

.....

.....

Disetujui

Moderator	: <u>Dr. Andi Baetol Mukattas S.Pd, M.Sn.</u>	(<u>[Signature]</u>)
Penanggung I	: <u>Irsan Kadir, S.Pd, M.Pd.</u>	(<u>[Signature]</u>)
Penanggung II	: <u>Dr. Irfan Kadir, M.Ds</u>	(<u>[Signature]</u>)
Penanggung III	: <u>Soekarno. B Dasyah S.Pd Mpa</u>	(<u>[Signature]</u>)

Makassar, Kamis 25 Juli 2024..

Ketua Program Studi

(.....)
NBM:

Lampiran : Surat Izin Penelitian PTSP


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 32410/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Dinas Pendidikan Prov.
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	Sulawesi Selatan

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5506/05/C.4-VIII/XII/1446/2024 tanggal 23 Desember 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: AKZAN AKBARI
Nomor Pokok	: 105411100518
Program Studi	: Pendidikan seni rupa
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" BERKARYA SENI LUKIS MENGGUNAKAN MEDIA CAT AIR PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 Desember 2024 s/d 25 Februari 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 23 Desember 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Np : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

Lampiran : Permohonan Izin Meneliti



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5506/05/C.4-VIII/XII/1446/2024

23 December 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

22 Jumadil akhir 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 17702/FKIP/A.4-II/XII/1446/2024 tanggal 18 Desember 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : AKZAN AKBARI

No. Stambuk : 10541 1100518

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Berkarya Seni Lukis Menggunakan Media Cat Air Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 Desember 2024 s/d 25 Februari 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761

Lampiran : Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA
Jalan Sultan Alauddin Km.7 No.259 Makassar - https://senirupa.id



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AKZAN AKBARI
NIM : 105411100518
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd
Dengan Judul : Berkarya Seni Lukis Menggunakan Media Cat Air Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2	Selasa / 6 Mei '25	- Redaksi kalimat rumusan masalah diperjelas (spesifik, fokus, relevan & terukur). - Revisi dasar penelitiannya. - Etika Penulisan, jarak garis teks di judul, format data gambar, caption gambar. - data wawancara, observasi dokumentasi di urales.	

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440






MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin Km.7 No 259 Makassar - <https://senirupa.ac.id>



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AKZAN AKBARI
NIM : 105411100518
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd
Dengan Judul : Berkarya Seni Lukis Menggunakan Media Cat Air Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Selasa / 18 / 3 - 2025	- Perhatikan kembali tulisan di atas (jangan ada spasi ganda atau 1 1/2) - kalimat proposal haruslah agar dibedakan → akan x - Buat instrumen penelitian sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan - data jawab & beri penjelasan	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Alauddin Km. 7 No. 237 Makassar - https://senirupa.uin-makassar.ac.id



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AKZAN AKBARI
NIM : 105411100518
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd
Dengan Judul : Berkarya Seni Lukis Menggunakan Media Cat Air Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto
Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3	Selasa / 24-6-20	Ace Ummu Ujia Seminar Hart. 	

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa



Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440



Lampiran : Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA
Jalan Sultan Ajiuddin Km 7, No 259 Makassar - <https://semrupa.id>



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AKZAN AKBARI
NIM : 105411100518
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Roslyn, S.Sn., M.Sn
Dengan Judul : Berkarya Seni Lukis Menggunakan Media Cat Air Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin, 14 / 04 / 2025	- Sensus ke sistematisasi penulisan proposal / skripsi pada buku panduan menulis karya - cover diperbaiki - Indikasi - Foto - Cat. Foto / gambar di deskripsikan	  

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa


Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn
 NBM. 1190440






MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - <https://umma.ac.id>

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AKZAN AKBARI
NIM : 105411100518
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Roslyn, S.Sn., M.Sn
Dengan Judul : Berkarya Seni Lukis Menggunakan Media Cat Air Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Kamis, 29/5/2024	- Keta Payanfor - Astmle - BAB I 1. Rumus Mochel - kutipan - kuti qmber	

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin Km 7, No 259 Makassar - telp: 0411/211921, 211921



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AKZAN AKBARI
NIM : 105411100518
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Roslyn, S.Sn., M.Sn
Dengan Judul : Berkarya Seni Lukis Menggunakan Media Cat Air Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Senin, 2/6/2025	-BAB IV 1. Bedah keril dan Pembahasan	R.

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440

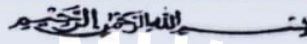




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - <https://senirupa.dit.ac.id>



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AKZAN AKBARI
NIM : 105411100518
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Roslyn, S.Sn., M.Sn
Dengan Judul : Berkarya seni lukis menggunakan media cat air pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Selas, 1 Juli 2025	oet	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440



Lampiran : Surat Keterangan Bebas Plagiat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini;

Nama : Akzan Akbari

Nim : 105411100518

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	9 %	25 %
3	Bab 3	6 %	15 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 8 Juli 2025

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Lampiran : Turniting Bab 1

BAB I Akzan akbari 105411100518

ORIGINALITY REPORT

7 %	7 %	0 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unm.ac.id	3%
	Internet Source	
2	docobook.com	2%
	Internet Source	
3	digilib.uin-suka.ac.id	2%
	Internet Source	

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On

Lampiran : Turniting Bab 2



Lampiran : Turniting Bab 3



Lampiran : Turniting Bab 4

BAB IV Akzan akbari 105411100518

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

6%

★ id.123dok.com

Internet Source



Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches



Lampiran : Turniting Bab 5

BAB V Akzan akbari 105411100518

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ digilib.isi.ac.id

Internet Source



Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



RIWAYAT HIDUP



AKZAN AKBARI. Lahir di Desa Maero Kec. Bontoramba Kab. Jeneponto Sulawesi Selatan pada tanggal 02 Januari 2001 anak ketiga dari 4 bersaudara, buah kasih dari pasangan ayahanda Drs.Bakhtiar dg Raja dan ibunda Halwiah dg.Ria. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 18 Maero Kab. Jeneponto dan selesai 2012, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bontoramba Kab. Jeneponto dan selesai pada tahun 2015, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Jeneponto Kab. Jeneponto. Penulis mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta jurusan Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2025. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan di sertai doa oleh kedua orang tua dan keluarga dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul” Berkarya Seni Lukis Menggunakan Media Cat Air pada Siswa kelas X SMA Negeri 10 Jeneponto”